

**KEEFEKTIFAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN FASILITAS UMUM PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK
ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS III SDLB DI SLB C1
DHARMA RENA RING PUTRA 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sri Nurmayati
NIM 10103244004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN FASILITAS UMUM PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS III SDLB DI SLB C1 DHARMA RENA RING PUTRA 1 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Sri Nurmayati telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, November 2014

Pembimbing



Dr. Ishartiwi

NIP 19601001 198601 2 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 November 2014

Yang menyatakan



Sri Nurmayati

NIM 10103244004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN FASILITAS UMUM PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS III SDLB DI SLB C1 DHARMA RENA RING PUTRA 1 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Sri Nurmayati NIM 10103244004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi	Ketua Penguji		22-12-2014
dr. Atien Nur C., M. Dist. St.	Sekretaris Penguji		22-12-2014
Mujinem, M. Hum.	Penguji Utama		19-12-2014

Yogyakarta, 24 DEC 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Suatu pekerjaan yang paling tak kunjung bias diselesaikan adalah pekerjaan yang tak kunjung pernah dimulai ”
(JRR Tolkien)

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”
(Winston Churchill)

PERSEMBAHAN

1. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Nusa dan bangsaku, Indonesia.

**KEEFEKTIFAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN FASILITAS UMUM PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK
ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS III SDLB DI SLB C1
DHARMA RENA RING PUTRA 1 YOGYAKARTA**

Oleh
Sri Nurmayati
NIM 10103244004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji keefektifan metode karya wisata terhadap pemahaman fasilitas pada anak tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain *one group pre test-post test*. Penelitian ini dilakukan dalam lima pertemuan, dengan subjek siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta yang berjumlah 2 siswa dengan inisial IRD dan EAD. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, metode tes prestasi belajar dan metode observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk hasil observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pemahaman fasilitas kesehatan dengan penghitungan statistik non parametrik *sign test*.

Hasil analisis secara keseluruhan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode karya wisata dalam pembelajaran IPS efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas kesehatan untuk anak tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. Keefektifan tersebut berdasarkan hasil analisis data menggunakan *sign test* (tes tanda) menunjukkan hasil pengujian $p = 0,031$ lebih kecil dari $p = 0,05$. Hasil tersebut didasarkan oleh perbandingan *pre test* dan *post test* tiap-tiap subjek yang mengalami peningkatan. Nilai *pre-test* yang diperoleh subyek IRD sebesar 60% dan nilai *post-test* sebesar 90%, mengalami peningkatan nilai sebesar 30%, sedangkan subjek EAD pada saat *pre-test* mendapat nilai 50% dan *post-test* mendapatkan nilai sebesar 80%, kedua subjek mengalami peningkatan nilai sebesar 30%. Penerapan metode karyawisata dalam penelitian ini yaitu a) mengajak siswa mengelilingi tempat fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas dan apotek) sehingga dapat mengidentifikasi pengertian, ciri-ciri dan kegunaan dari fasilitas kesehatan secara langsung, serta memberikan informasi dan pengetahuan secara langsung mengenai fasilitas kesehatan dengan cara tanya jawab, b) evaluasi dilakukan dengan cara guru meminta siswa menyebutkan dan menjelaskan tentang materi fasilitas kesehatan yang telah diamati selama proses belajar dengan kalimat siswa sendiri.

Kata kunci: *Metode karyawisata, pemahaman fasilitas kesehatan, siswa tunagrahita kategori ringan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Pemahaman Fasilitas Umum Pada Mata Pelajaran IPS untuk Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penulisan dan penelitian skripsi ini dilaksanakan guna melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan surat ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Ibu Dr. Mumpuniarti, M. Pd atas arahan dan bimbingannya.
4. Ibu Dr. Ishartiwi selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak membantu menyediakan waktu, bimbingan serta memberi saran pada penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan

semangat dan dukungan.

6. Seluruh bapak dan ibu dosen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membimbing dalam memperoleh keterampilan untuk melayani ABK pada saat perkuliahan.
7. Ibu Tri Fajar Irianti, S. Pd selaku Kepala Sekolah SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak Dwi Haryanta, S. Pd selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan guru kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta atas bantuan dan kerjasama serta kesediaannya memberikan informasi.
9. Kedua orang tuaku Suprijadi dan Nur Rochmah terimakasih atas kasih sayang, bimbingan, dorongan, semangat dan doanya.
10. Kakakku Wachid Wicaksono, Wahyu Isnanto, dan adikku Diyah Rachmawati terimakasih atas kasih sayang dan dorongan serta semangatnya.
11. Teman-teman seperjuanganku di Pendidikan Luar Biasa 2010 terimakasih atas semua dukungan dan kebersamaannya. Salam semangat buat kalian.
12. Teman-teman KKN-PPL UNY 2013, Ruli, Sondi, Tintin, Arum, Nurma, Ana dan Devry terimakasih atas kerjasama dan kenangannya.
13. Teman satu bimbingan tugas akhir Kurnia, Nurul dan Agung, terimakasih atas semua saran, ide, kritik, dan dukungan semangatnya.
14. Untuk sahabatku Winda Prastyaning Adhy dan Drita Anies Cahaya, terimakasih atas semua dukungan dan semangatnya.
15. Untuk Dwi Kristanto, terimakasih atas semua kasih sayang, semangat dan

doanya.

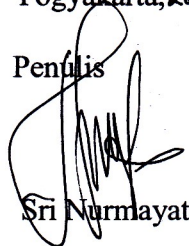
16. Kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terimakasih.

Bimbingan dan bantuan yang diberikan dijadikan oleh penulis sebagai bekal menjalani hidup kedepan. Semoga skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Amin Amin Amin Ya Robbal'alam.

Yogyakarta, 23 November 2014

Penulis



Sri Nurmayati

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Anak Tunagrahita Tipe Ringan	11
1. Pengertian Siswa Tunagrahita Tipe Ringan	11
2. Karakteristik Siswa Tunagrahita Tipe Ringan	12

B. Kajian Tentang Pemahaman Fasilitas Kesehatan dalam Pembelajaran IPS.....	13
1. Materi Fasilitas Kesehatan dalam Pembelajaran IPS.....	13
2. Kurikulum IPS di SLB pada materi fasilitas kesehatan.....	15
C. Kajian Tentang Metode Karyawisata.....	17
1. Metode Pembelajaran.....	17
2. Pengertian Metode Karyawisata.....	18
3. Keunggulan Metode Karyawisata.....	19
4. Langkah-langkah Metode Karyawisata.....	22
5. Langkah-langkah Metode Karyawisata dalam pembelajaran IPS.....	24
D. Kajian Tentang Evaluasi Hasil Belajar Pemahaman Fasilitas Kesehatan.....	25
E. Keefektifan Metode Karyawisata.....	29
F. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
G. Kerangka Pikir	31
H. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	35
1. Pendekatan Penelitian	35
2. Desain Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Variabel Penelitian.....	38

E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Validitas Instrumen	46
H. Prosedur Perlakuan.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	56
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	57
1. Data Hasil <i>pre-test</i> tentang Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan pada Anak Tunagrahita Tipe Ringan Kelas III SDLB	57
2. Deskripsi Data Penerapan Metode Karya Wisata dalam Mata Pelajaran IPS Memahami Fasilitas Kesehatan.....	59
3. Data Hasil <i>Posttest</i> tentang Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III SDLB	62
4. Data Perbandingan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> tentang Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III SDLB.....	64
5. Data Hasil Observasi Pembelajaran Menggunakan Metode Karyawisata dalam Mata Pelajaran IPS Materi Fasilitas Kesehatan pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III SDLB.....	65
C. Uji Hipotesis.....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	79
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Standar Isi Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III	16
Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Penelitian	38
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kemampuan Memahami Fasilitas.....	42
Tabel 4. Pedoman Observasi Pembelajaran IPS pada Siswa Tunagrahita kategori ringan dengan Menggunakan Metode Karya wisata.....	44
Tabel 5. Kategori Hasil Pengamatan Kemampuan Siswa Tunagrahita kategori ringan tentang Pemahaman Fasilitas Kesehatan	46
Tabel 6. Tabel Hasil Skor <i>Pre Test</i> Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan pada Siswa Kelas III SDLB di SLB SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1	58
Tabel 7. Tabel Hasil Skor <i>Post Test</i> Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan pada Siswa Kelas III SDLB di SLB SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1	63
Tabel 8. Data Perbandingan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> tentang Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III SDLB	64
Tabel 9. Data Hasil perhitungan Statistik Tes Tanda tentang Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka pikir penelitian.....	33
Gambar 2. Histogram tentang Perbandingan hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kemampuan Pemahaman Failitas Kesehatan pada Siswa Tunagrahita kategori ringan Kelas III SDLB	65

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. RPP	80
Lampiran 2. Lampiran Evaluasi Setiap Pertemuan.....	95
Lampiran 3. Soal Tes Hasil Belajar	102
Lampiran 4. Hasil <i>Pre-Test</i>	104
Lampiran 5. Hasil <i>Post-Test</i>	108
Lampiran 6. Instrument Panduan Observasi	112
Lampiran 7. Validitas Instrumen tes Hasil Belajar	116
Lampiran 8. Panduan penerapan metode karyawisata pada anak tunagrahita.....	117
Lampiran 9. Foto kegiatan penelitian.....	121
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta	125
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian KESBANGPOL LINMAS kab. Sleman	126
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian BAPEDA Kabupaten Sleman.....	127
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra I.....	128

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunagrahita kategori ringan atau mampu didik adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal (Mohammad Efendi, 2006:90). Oleh karena itu, dalam pembelajarannya hendaknya guru menggunakan metode, media serta strategi yang sesuai dengan kondisi anak tunagrahita kategori ringan.

Menurut Smith & Tyler (2010:270), *"mild intellectual disabilities are a learning difficulties, is able to work, can maintain good social relationships, and contributes to society"*. Keterbatasan anak tunagrahita kategori ringan yang mengalami kesulitan belajar menyebabkan anak mengalami hambatan dalam proses pendidikan sehingga membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Kemampuan bersosialisasi pada anak tunagrahita kategori ringan terbatas, namun jika diberikan pendidikan yang sesuai maka anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungannya dengan baik.

Pembelajaran IPS untuk anak tunagrahita kategori ringan diperlukan pembiasaan atau praktik langsung agar anak lebih mudah untuk mempelajarinya. Menurut Mumpuniarti (2007:173), prinsip dari pembelajaran bidang sosial bagi anak tunagrahita kategori ringan agar anak mampu berperan serta dalam

masyarakat dan menghayati konsep secara bersama-sama, bergiliran, kerjasama, menghargai tanggung jawab, mampu mengerti kewajiban, mengerti penghargaan akan hak milik, dan memiliki kebiasaan-kebiasaan menghormati orang lain.

Dalam proses pembelajaran IPS kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta terdapat materi memahami fasilitas kesehatan. Anak tunagrahita kategori ringan perlu memahami, mengidentifikasi dan mengetahui manfaat fasilitas kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006:95) pelajaran IPS untuk kelas III SDLB-C dengan Standar Kompetensi (SK) memahami fasilitas umum dan Kompetensi Dasar (KD) mengenal fasilitas kesehatan. Berdasarkan SK dan KD diatas penelitian untuk pengenalan fasilitas umum dikhususkan pada pengenalan fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan dalam hal ini lebih kepada pemahaman tentang pengertian, ciri-ciri, serta manfaat dari fasilitas kesehatan bagi anak tunagrahita kategori ringan, seperti rumah sakit, puskesmas, dan apotek. Pemahaman fasilitas kesehatan tersebut akan sering dimanfaatkan ketika anak tunagrahita perlu menggunakan fasilitas kesehatan ketika sedang sakit sehingga tidak bergantung pada bantuan orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas III SDLB di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta pada tahun 2014 ditemukan hasil bahwa pada saat proses pembelajaran dikelas siswa belum dapat memahami materi dengan baik. Metode yang digunakan guru dalam

menyampaikan materi mengenai fasilitas kesehatan menggunakan metode cerita dan ceramah serta tidak melibatkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas mengakibatkan siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengeksplor kemampuan tentang pemahaman fasilitas kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru, sehingga siswa hanya menerima informasi dan menjawab pertanyaan guru sesuai penjelasan yang diberikan guru. Ketika diminta menyebutkan dan menjelaskan pengertian, ciri-ciri dan kegunaan fasilitas kesehatan, siswa mengalami kesulitan bahkan tidak dapat menjawab sama sekali.

Siswa tunagrahita ringan sulit dalam berfikir abstrak. Siswa tunagrahita ringan sulit untuk memahami materi yang diberikan tanpa benda konkrit, sehingga dibutuhkan benda nyata atau konkret untuk mempermudah anak tunagrahita kategori ringan untuk memahami fasilitas kesehatan. Selain itu, diperlukan metode yang lebih baik dan bisa membantu siswa tunagrahita kategori ringan dalam pembelajaran IPS memahami fasilitas kesehatan supaya kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Syaiful sagala (2006:215) metode karyawisata merupakan salah satu metode yang dapat membantu siswa melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan obyek secara langsung. Metode tersebut belum digunakan dalam pembelajaran IPS memahami fasilitas kesehatan di kelas III SDLB di SLB C1

Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti ingin mencobakan metode karyawisata yaitu mengajak siswa belajar ke tempat yang terdapat sumber belajarnya. Siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dari obyek yang diamati karena siswa dapat melihat benda secara konkret, yaitu rumah sakit, puskesmas dan apotek.

Menurut Haryanto (2003:41) metode karya wisata merupakan cara yang dilakukan guru mengajak siswa ke obyek tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran disekolah, dengan karyawisata siswa dapat memahami kehidupan rill yang ada di masyarakat. Karyawisata sebagai metode belajar mengajar, anak didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar (Syaiful Sagala, 2006:214). Dengan karya wisata, diharapkan tujuan belajar yang akan dicapai tercapai secara optimal. Obyek wisata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu fasilitas kesehatan.

Alasan memilih menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran IPS untuk memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan adalah agar anak mendapatkan informasi atau pengalaman secara langsung dan mempunyai banyangan yang jelas atau konkrit tentang materi fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan. Metode karyawisata berguna bagi siswa untuk menghilangkan kejenuhan selama belajar di dalam ruang kelas dan siswa

diharapkan lebih aktif menemukan berbagai informasi yang menunjang belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa belum mampu mengidentifikasi dan menyebutkan, serta belum mampu menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan.
2. Bentuk materi memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan yang diberikan masih abstrak.
3. Proses belajar yang hanya terjadi di dalam kelas mengakibatkan siswa kurang mengeksplor kemampuan yang dimilikinya.
4. Belum digunakannya metode karyawisata dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memahami fasilitas umum khususnya mengenai fasilitas kesehatan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi satu masalah dari identifikasi masalah diatas yaitu pada nomor 1, 2 dan 4 yaitu:

1. Siswa belum mampu mengidentifikasi dan menyebutkan, serta belum mampu menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan.
2. Bentuk materi memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan yang diberikan masih abstrak.

3. Belum digunakannya metode karyawisata dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut, “ Apakah metode karyawisata efektif terhadap pembelajaran IPS dalam pemahaman fasilitas umum pada anak tunagrahita kategori ringan kelas III di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode karyawisata terhadap pemahaman materi fasilitas umum dalam pembelajaran IPS pada anak tunagrahita kategori ringan kelas III di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa anak tunagrahita kategori ringan lebih mudah dalam pemahaman fasilitas kesehatan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada pembelajaran mata pelajaran IPS menggunakan metode karyawisata.

b. Bagi guru

Metode karyawisata dapat dijadikan alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran IPS khususnya dalam materi pemahaman fasilitas kesehatan.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan luar biasa, terutama yang berhubungan dengan pembelajaran IPS untuk anak tunagrahita kategori ringan.

G. Definisi Operasional

1. Anak tunagrahita kategori ringan

Anak tunagrahita kategori ringan merupakan anak yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Anak tunagrahita kategori ringan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

2. Kemampuan pemahaman fasilitas kesehatan

Kemampuan pemahaman fasilitas kesehatan adalah keterampilan anak tunagrahita kategori ringan untuk memahami, mengidentifikasi dan mengetahui manfaat fasilitas kesehatan seperti apotek, rumah sakit dan puskesmas pada tahap kognitif. Selain itu, dalam proses pembelajaran pada

tahap afektif siswa tunagrahita ringan mampu menerima materi dan menanggapi materi yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki diukur dengan pemberian tes tertulis maupun tes non tulis bagi siswa tunanetra serta observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

3. Metode Karyawista

Metode karyawisata adalah suatu cara menyajikan materi kepada peserta didik dengan mengajak siswa ke suatu tempat keluar sekolah atau langsung ke sumber belajar supaya siswa dapat melihat obyek yang dipelajari secara nyata sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Langkah-langkah metode karyawisata, yaitu:

- 1) Siswa diajak mengunjungi fasilitas kesehatan seperti apotek, puskesmas dan rumah sakit
- 2) Siswa diajak mengelilingi fasilitas kesehatan dan guru memberikan penjelasan pada siswa tentang pengertian, ciri-ciri dan kegunaan fasilitas kesehatan yang dikunjungi
- 3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang fasilitas kesehatan yang dikunjungi
- 4) Guru memberikan pembetulan, serta menambahkan jawaban dan pertanyaan dari siswa tentang fasilitas kesehatan yang dikunjungi
- 5) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari

4. Keefektifan metode karyawisata

Keefektifan adalah pemanfaatan sarana metode atau media yang digunakan secara efisien (tepat guna) untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan. Metode karyawisata adalah cara yang dilakukan oleh guru dengan mengajak siswa mengunjungi obyek yang sebenarnya yang berhubungan dengan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Obyek wisata yang akan dikunjungi yaitu mengunjungi fasilitas-fasilitas kesehatan yakni rumah sakit, puskesmas dan apotek,. Tahap pelaksanaan metode karyawisata yaitu guru mengajak siswa ke berbagai fasilitas kesehatan dan menjelaskan materi fasilitas kesehatan. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk mengidentifikasi, menyebutkan dan menunjukkan fasilitas kesehatan, dengan melihat langsung berbagai fasilitas kesehatan yang dikunjungi.

Metode karya wisata dikatakan efektif apabila siswa mampu memahami materi fasilitas kesehatan secara optimal dengan mencapai tujuan, indikator dan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah yaitu 65%. Kemampuan tersebut ditunjukkan dengan kemampuan siswa mampu untuk menyebutkan dan menunjukkan fasilitas kesehatan, serta mampu mengidentifikasi fasilitas kesehatan dan mengetahui manfaat fasilitas kesehatan secara optimal setelah pembelajaran menggunakan metode karyawisata dibandingkan sebelum pembelajaran menggunakan metode karyawisata. Keefektifan kemampuan pemahaman fasilitas

kesehatan diukur dengan membandingkan *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (setelah diberikan perlakuan) dalam bentuk tertulis. Metode karyawisata dikatakan efektif jika hasil *postes* lebih baik dari hasil *pretest*.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Anak Tunagrahita Kategori Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Ringan

Anak tunagrahita kategori ringan atau mampu didik adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal (Mohammad Efendi, 2006:90). Sedangkan menurut Sutjihati Somantri (2006:105) Anak Tunagrahita kategori ringan adalah anak yang mengalami hambatan dalam kecerdasannya sehingga tidak tercapai tahap perkembangan yang optimal.

Pengertian lain tentang anak tunagrahita kategori ringan yang dikemukakan oleh Endang Rochyadi dan Zaenal Alimin (2005:12) yang menyebutkan bahwa anak tunagrahita kategori ringan mempunyai kondisi yang kompleks, menunjukkan kemampuan intelektual yang rendah dan mengalami hambatan dalam perilaku adaptif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita kategori ringan adalah anak yang mengalami hambatan intelektual yang rendah sehingga menyebabkan ketidakmampuan anak untuk belajar dan beradaptasi seperti anak normal lainnya sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih anak tunagrahita kategori ringan sebagai subjek penelitian.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Ringan

Menurut Somantri (2006:106-107), karakteristik anak tunagrahita kategori ringan yaitu dapat didik menjadi tenaga kerja *semi-skilled*, tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen, dan secara fisik tunagrahita kategori ringan sama dengan anak normal. Pendapat tentang karakteristik anak tunagrahita kategori ringan yang dikemukakan oleh Mohammad Efendi (2006:98) yaitu:

1. Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkret dan sukar berpikir.
2. Mengalami kesulitan dalam konsentrasi.
3. Kemampuan sosialisasinya terbatas.
4. Tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit.
5. Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi.
6. Pada tunagrahita mampu didik, prestasi tertinggi bidang baca, tulis, hitung, tidak lebih dari anak normal setingkat kelas III-IV Sekolah Dasar.

Menurut Maria J.Wantah (2007:15) anak kategori ringan memiliki tingkat intelegensi sama dengan anak normal yang berumur 7-12 tahun dan mereka dapat menyelesaikan pendidikan di SDLB sampai pada kelas IV atau kelas IV. Sedangkan menurut Hourcade (dalam Maria J.Wantah, 2006:16) mengemukakan karakteristik anak tunagrahita kategori ringan sebagai berikut:

“(1) Memerlukan dukungan yang terbatas(kadang-kadang); (2) biasanya tidak berbeda dengan anak normal yang memiliki usia yang sama; (3) seringkali mereka hanya mengalami sedikit hambatan dalam perkembangannya yang merupakan kekurangan utamanya, kecuali pada bidang akademik; (4) anak tersebut dapat teridentifikasi setelah bersekolah dimana ketidakmampuan mereka mulai nampak; (5) anak

yang termasuk dalam kategori ini dapat bersekolah disekolah reguler; (6) mereka dapat mencapai kemampuan akademik kelas tiga sampai kelas enam SD;.....”

Kesimpulan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tunagrahita kategori ringan adalah anak yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah sehingga mengalami hambatan dalam bidang akademik, cenderung berfikir abstrak sukar berfikir konkrit dan mengalami hambatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

B. Kajian Tentang Pemahaman Fasilitas Kesehatan dalam Pembelajaran IPS

1. Materi Fasilitas Kesehatan dalam Pembelajaran IPS

Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada sekolah dasar luar biasa adalah IPS, yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi budaya, psikologi, dan sosiologi. Para ahli berpendapat bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep” karena dalam pembelajarannya diharapkan siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan (Mortorella dalam Etin Sholihatin & Raharjo, 2008:14).

Menurut Etin Sholihatin dan Raharjo (2008:15) tujuan pembelajaran IPS adalah a) untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan

dan lingkungannya, serta bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, b) menjadikan siswa memiliki bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat dan lingkungan. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dan diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Hidayati, 2002:15). Dari pendapat diatas dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa memiliki bekal dan keterampilan berupa bakat, minat dan kemampuan dalam menghadapi masalah yang ada dilingkungannya. Materi fasilitas kesehatan dalam pembelajaran IPS termasuk dalam pelajaran sosiologi. Sosiologi merupakan ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Pembelajaran sosiologi ini mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut BSNP (2006:92) di SLB meliputi aspek sebagai berikut: a) Manusia, tempat dan lingkungan, b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, c) Sistem sosial dan budaya dan d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Manfaat IPS menurut Kosasih (dalam Trianto, 2010:173) adalah membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat. Jika dikaitkan dengan materi fasilitas kesehatan maka

pelajaran IPS dapat menjadi dasar siswa memahami dan mengidentifikasi macam-macam fasilitas kesehatan, serta mengetahui manfaat dari fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan masyarakat.

2. Kurikulum IPS di SLB pada materi fasilitas kesehatan

Kurikulum yang digunakan di SLB CI Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003:4) kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah yang berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BNSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk anak tunagrahita kategori ringan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak tunaragita.

Menurut Hidayati (2002:24) tujuan pembelajaran IPS adalah membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan di masyarakat. Sedangkan salah satu tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikemukakan Awan Mutakin (dalam Puskur, 2006b:

4) adalah “memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat”.

Adapun materi tersebut terdapat dalam standar kompetensi pada KTSP (2006:95), berikut tabel mengenai Standar isi materi fasilitas kesehatan di kelas III SLB bagian tunagrahita.

Tabel. 1. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas III SDLB semester 1 dan semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Semester 1 1. Memahami sarana umum	1.1 Mengenal sarana komunikasi cetak dan elektronik 1.2 Mengenal sarana kesehatan 1.3 Mengenal sarana keamanan
Semester 2 2. Memahami keragaman budaya Indonesia	2.1 Mengenal berbagai suku di Indonesia 2.2 Mengenal lagu daerah 2.3 Mengenal alat musik daerah 2.4 Mengenal jenis pakaian daerah

Sumber: KTSP untuk Anak Tunagrahita kategori ringan (2006:95)

Dari tabel maka dapat diketahui bahwa salah satu kompetensi yang dipelajari oleh siswa tunagrahita kategori ringan adalah sarana umum. Fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar mengenal sarana atau fasilitas kesehatan, karena dari hasil observasi kompetensi dasar mengenal sarana komunikasi cetak dan elektronik dan kompetensi dasar mengenal sarana keamanan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 65%. Materi yang

disampaikan dalam penelitian ini merupakan materi tentang fasilitas kesehatan yang ada di sekitar siswa yang dijelaskan dengan cara yang berbeda yaitu menggunakan metode karyawisata.

C. Kajian Tentang Metode Karyawisata

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif (Hidayati, 2002:63). Pendapat tersebut menyatakan bahwa metode sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika komponen-komponen pembelajaran tidak dipersiapkan dengan baik, salah satu komponen tersebut yaitu metode pembelajaran.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya, 2009:147). Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam strategi pembelajaran. Keberhasilan strategi pembelajaran sangat tergantung pada penggunaan metode yang digunakan oleh guru.

Menurut Suyanto & Asef Djihad (2006: 130) metode pembelajaran merupakan cara pendidik mengajar atau menyampaikan materi yang sedang diajarkan kepada siswa, dengan harapan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Dari pendapat tersebut, maka pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan dan tujuan yang akan dicapai.

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas memberikan pengertian bahwa metode pembelajaran adalah cara atau alat yang digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Pengertian Metode Karyawisata

Menurut Roestiyah (2001:85) metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu ke luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya. Karyawisata sebagai metode

belajar mengajar, anak didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar (Syaiful Sagala, 2006:214).

Sedangkan menurut Haryanto (2003:41) metode karya wisata merupakan cara yang dilakukan guru mengajak siswa ke obyek tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran disekolah, dengan karyawisata siswa dapat memahami kehidupan rill yang ada di masyarakat. Dengan karya wisata, diharapkan tujuan belajar yang akan dicapai tercapai secara optimal.

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas memberikan pengertian bahwa metode karyawisata adalah suatu cara menyajikan materi kepada peserta didik dengan mengajak siswa ke suatu tempat keluar sekolah atau langsung ke sumber belajar supaya siswa dapat melihat objek yang dipelajari secara nyata sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Keunggulan metode karyawisata

Menurut Roestiyah (2001:87) metode karya wisata mempunyai beberapa keunggulan antara lain adalah:

- 1) Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan,
- 2) Siswa dapat memperluas pengalaman,

- 3) Siswa dapat memecahkan persoalan, menemukan bukti teori, mencobakan teori,
- 4) Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi.

Menurut Syaiful Sagala kelebihan-kelebihan metode karya wisata (2006:215) yaitu :

“(1) anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat, (2) anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan, (3) anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pernyataan-pernyataan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung, (4) anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan caramah yang diberikan on the spot, dan (5) anak didik dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.”

Sedangkan menurut Syaiful Bahri (1995: 106) metode karya wisata mempunyai beberapa keunggulan antara lain adalah: (1) Karya wisata mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses pembelajaran, (2) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat, (3) Pengajaran dengan metode ini dapat merangsang kreativitas siswa, dan (4) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Berdasarkan penjelasan mengenai keunggulan metode karya wisata yang telah dipaparkan oleh para ahli diatas dalam proses pembelajaran IPS siswa kelas III adalah dengan karya wisata siswa dapat mengembangkan kegairahan belajar siswa dan mengurangi kejenuhan selama proses belajar

didalam kelas, siswa dapat mengamati kenyataan yang beraneka ragam dari dekat, dan siswa dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan secara langsung sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai objek yang sedang dipelajari lebih nyata dan konkret. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita kategori ringan yaitu cenderung memiliki kemampuan berpikir konkret dan sukar berpikir serta kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi.

Menurut Moeslichatoen (2004: 72-74) menjelaskan manfaat karya wisata yaitu (1) karya wisata membantu anak dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang konkret dan utuh serta memperoleh informasi dengan optimal sesuai dengan kenyataannya, (2) semakin sering anak belajar dengan benda yang nyata maka semakin cepat pula perkembangan kognisi mereka, (3) dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi yakni berinteraksi dengan orang lain serta dapat hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain saat anak sedang sakit. Sedangkan tujuan karya wisata yaitu siswa mendapatkan informasi yang optimal dari pengamatan yang dilakukan secara langsung dan nyata mengenai objek yang diamatinya. Berdasarkan manfaat dan tujuan yang telah disampaikan, maka manfaat dan tujuan karya wisata dalam penelitian ini yaitu memfasilitasi subjek untuk mendapatkan pengalaman nyata mengenai objek studi dengan karya wisata dan memberikan motivasi untuk mendalami

dan memahami materi pelajaran, dalam hal ini informasi mengenai fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan fasilitas kesehatan.

4. Langkah-langkah metode karyawisata

Menurut Nana Sudjana (1997: 210) langkah-langkah pokok pelaksanaan metode karya wisata adalah:

a. Perencanaan karyawisata

- 1) Merumuskan tujuan karya wisata
- 2) Menentukan objek karya wisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menetapkan lamanya karya wisata
- 4) Menyusun rencana belajar bagi siswa selama karya wisata
- 5) Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.

b. Langkah pelaksanaan karya wisata

Dalam fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karya wisata dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan kepada tujuan yang telah ditentukan pada fase perencanaan di atas.

c. Tindak Lanjut

Pada akhir pelaksanaan karya wisata siswa harus dimintai laporan (evaluasi) baik lisan maupun tertulis, yang merupakan inti masalah yang telah dipelajari pada waktu karya wisata.

Menurut pendapat lain E. Mulyasa (2007: 112) langkah-langkah sebelum melakukan karya wisata antara lain yaitu:

- a. Menentukan sumber belajar mengajar.
- b. Mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran.
- c. Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai pedagogis.
- d. Menghubungkan sumber belajar dengan kurikulum, apakah sumber belajar dalam karya wisata sesuai dan menunjang dengan tuntutan kurikulum.
- e. Membuat dan mengembangkan program karya wisata dengan logis dan sistematis.
- f. Melaksanakan karya wisata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- g. Menganalisis hasil karya wisata sesuai atau tidak dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan langkah-langkah karya wisata yang telah dijelaskan maka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nana Sudjana. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa langkah-langkah metode karyawisata yaitu : (1) sebelum melakukan karya wisata perlu di rumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menentukan sumber belajar atau objek pembelajaran dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu memberikan pemahaman yang lebih nyata dan riil mengenai objek yang dipelajari yaitu fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan; (2) Menghubungkan sumber belajar dengan kurikulum, bahwa fasilitas kesehatan termasuk fasilitas umum yang ada di masyarakat yang terdapat dalam salah satu materi IPS dan termasuk di dalam kurikulum yang ada di sekolah luar biasa (SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1) sehingga perlu untuk dipelajari dan harus mencapai tujuan pembelajaran dengan nilai mencapai KKM yang telah ditentukan; (3) pelaksanaan karya wisata dilakukan

dengan mengunjungi tempat-tempat fasilitas kesehatan sesuai dengan objek yang akan diteliti atau pun di amati dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya; (4) Menganalisis hasil karya wisata, setelah selesai melaksanakan karya wisata peneliti melakukan evaluasi bersama siswa, dengan evaluasi akan diperoleh data hasil pemahaman fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya.

5. Langkah-langkah Metode Karyawisata dalam pembelajaran IPS

Langkah-langkah metode karyawisata dalam pembelajaran IPS menurut Hidayati (2008:89) adalah:

- a) Tahap persiapan, meliputi persiapan materi yang akan dipelajari selama karyawisata, persiapan teoritis, persiapan perlengkapan dan aspek-aspek lainnya yang menunjang pelaksanaan karyawisata.
- b) Tahap pelaksanaan karyawisata dilapangan jika tahap persiapan telah matang maka tahap pelaksanaan akan berjalan lancar. Tahap pelaksanaan ini secara ketat harus tetap berlandaskan pada perencanaan, misalnya rencana dan tujuannya.
- c) Tindak lanjutnya pelaksanaan karyawisata, setelah kembali ke tempat. Kegiatan meliputi penyusunan dan membuat laporan hasil karyawisata.

Dengan melihat langkah-langkah metode karyawisata diatas, maka dalam melaksanakan metode karyawisata harus mengusahakan mengembangkan minat siswa yang dilibatkan. Dari minat siswa yang tinggi tersebut, maka siswa akan membandingkan pengetahuan yang diperoleh didalam kelas dengan kenyataan di masyarakat.

D. Kajian tentang Evaluasi Hasil Belajar Pemahaman Fasilitas Kesehatan

Untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta dalam memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan fasilitas kesehatan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2010: 2) evaluasi adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat tingkat pencapaian dan penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Melalui evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, serta tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan.

Dengan evaluasi akan diperoleh data mengenai hasil pencapaian pelaksanaan pengajaran yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian

ini adalah siswa mampu memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan yang ada dimasyarakat dengan siswa mampu mengidentifikasi dan menyebutkan fasilitas kesehatan, serta mampu menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan yang dipelajari dengan menggunakan metode karyawisata.

Pada evaluasi hasil belajar untuk mengukur pemahaman materi fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan pada siswa tunagrahita kategori ringan dilakukan dengan tes obyektif. Tes obyektif adalah bentuk tes dimana siapa saja yang orang yang memeriksa lembar jawaban tes akan menghasilkan skor yang sama, adapun jenis tes obyektif yang digunakan yaitu bentuk benar-salah, bentuk menjodohkan dan bentuk pilihan ganda (Eko Putro, 2010: 48). Tes obyektif yang digunakan merupakan bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sepuluh. Hasil dari tes akan digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa tunagrahita kategori ringan dalam memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan fasilitas kesehatan masyarakat.

Selain itu, evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa anak tunagrahita kategori ringan dalam memahami materi fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata. Ranah evaluasi hasil belajar yang digunakan mencakup tiga aspek meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Lorin Anderson *and* David Karthwohl (2010: 22) penilaian aspek kognitif meliputi:

- a. Tingkat pengetahuan, siswa diminta untuk mengingat kembali berbagai informasi pengetahuan yang telah diterima sebelumnya, aktivitas pada tahap pengetahuan antara lain menyebutkan, menunjukkan, mengklasifikasikan
- b. Tingkat pemahaman, siswa diminta untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri, aktivitas siswa pada tahap pemahaman antara lain merangkum, memaknai, membandingkan, mencirikan, dan menerangkan
- c. Tingkat penerapan, siswa diminta menerapkan informasi yang telah dipelajari dalam situasi baru dalam kehidupan, aktivitas siswa antara lain menerapkan, menyelidiki, mensimulasikan
- d. Tingkat analisis, siswa diminta membedakan suatu konsep untuk memeriksa setiap komponen dalam membuat kesimpulan, aktivitas siswa dalam tahap ini antara lain menganalisis, menelaah, menyimpulkan
- e. Tingkat mengevaluasi, kemampuan siswa dalam mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan atau standar, aktivitas siswa dalam tahap ini antara lain menilai, menyimpulkan, dan mengkritik
- f. Tingkat mencipta kemampuan siswa memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren untuk membuat suatu produk yang baru.

Penilaian ranah afektif menurut Karthwohl (dalam Mimin Haryati, 2008: 37) terbagi dalam lima kategori yakni menerima (*receiving*), tanggapan

(*responding*), menilai (*valuing*), organisasi, karakterisasi. Sedangkan penilaian pada ranah psikomotor, menurut M. Chabib Thoha (2003: 30) pembagian aspek psikomotor tersebut lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persepsi, mengenal obyek dengan menggunakan pengamatan indera;
- b. Kesiapan, kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan aktivitas;
- c. Respon terbimbing, melakukan gerakan imitasi ataupun aktivitas dengan bimbingan dari orang lain;
- d. Mekanisme, melakukan suatu rangkaian kegiatan dengan lancar karena sudah terlatih;
- e. Respon kompleks, gerakan kompleks yang terdiri dari berbagai elemen keterampilan pengelolaan aktivitas motorik.

Berdasarkan pendapat di atas, penilaian pada ranah kognitif pada penelitian ini dibatasi pada tahap pengetahuan dan pemahaman. Penilaian pada ranah afektif dibatasi pada tahap menerima dan tanggapan, sedangkan untuk penilaian pada ranah psikomotor dibatasi pada persepsi dan kesiapan. Tiap-tiap ranah akan disusun dalam kisi-kisi instrument observasi pendekatan metode karyawisata dalam pembelajaran IPS materi fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas III di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

Standar ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk mengukur ketuntasan pemahaman fasilitas kesehatan dengan menggunakan evaluasi tes

yaitu 65% berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Jika siswa tunagrahita kategori ringan telah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan berarti siswa telah mampu untuk menguasai materi pembelajaran yang telah ditentukan. Namun jika hasil tes menunjukkan hasil yang rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal maka diperlukan metode pengajaran atau strategi pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan.

E. Keefektifan Metode Karya Wisata

keefektifan penggunaan metode pembelajaran dapat terjadi apabila ada kesesuaian antara metode yang digunakan dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Syaiful Djamarah, 2010: 77). Hal tersebut berarti keefektifan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau suatu tingkatan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Keefektifan metode karya wisata dalam pembelajaran memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan pada anak tunagrahita kategori ringan yakni siswa aktif dalam belajar dan berkeinginan untuk mengenali obyek yang sedang dipelajari, sehingga akan didapat pengetahuan dan pemahaman yang lebih jelas dan konkrit melalui metode karya wisata ini.

Karyawisata membantu anak dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang konkret dan utuh serta memperoleh informasi dengan optimal sesuai dengan kenyataannya, dan semakin sering anak belajar dengan benda yang nyata maka semakin cepat pula perkembangan kognisi mereka (Moeslichatoen, 2004: 72-74).

Metode karyawisata dikatakan efektif jika dengan penggunaan metode karyawisata siswa mampu memahami materi fasilitas kesehatan secara optimal dengan mencapai tujuan, indikator dan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah yaitu 65%. Kemampuan tersebut ditunjukkan dengan siswa mampu mengidentifikasi, menyebutkan dan menunjukkan fasilitas kesehatan, serta menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan setelah belajar dengan menggunakan metode karyawisata lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan metode karyawisata (hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest*).

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Yesy Pradyka Wijayanti (2012:118), hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode karyawisata memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan memahami konsep alat transportasi darat dalam pelajaran IPS pada anak tunagrahita kategori ringan kelas II SDLB C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan perbandingan kenaikan hasil *post-test* dibanding dengan skor *pre-test* setelah

diberi perlakuan menggunakan metode karyawisata. Presentase kenaikan hasil belajar siswa pada penelitian ini sebesar 50%.

Perbedaan yang nampak pada penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada yang telah dijabarkan diatas yaitu terletak pada segi materi pembelajaran. Pada penelitian ini terdapat kesamaan yaitu terletak pada subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan yaitu anak tunagrahita kategori ringan dan metode karyawisata. Mengacu pada hasil penelitian tersebut maka penulis ingin mengujicobakan metode karyawisata pada anak tunagrahita kategori ringan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan dalam pembelajaran IPS.

G. Kerangka Pikir

Anak Tunagrahita kategori ringan adalah anak yang mengalami hambatan dalam kecerdasannya yang rendah dan mengalami hambatan dalam perilaku adaptif. Hambatan tersebut berpengaruh pada proses pendidikannya. Untuk itu dibutuhkan layanan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita kategori ringan dalam proses pembelajaran. Siswa tunagrahita cenderung menggunakan proses berpikir dari abstrak ke konkrit. Dengan kondisi dan keterbatasan yang dimiliki menjadikan

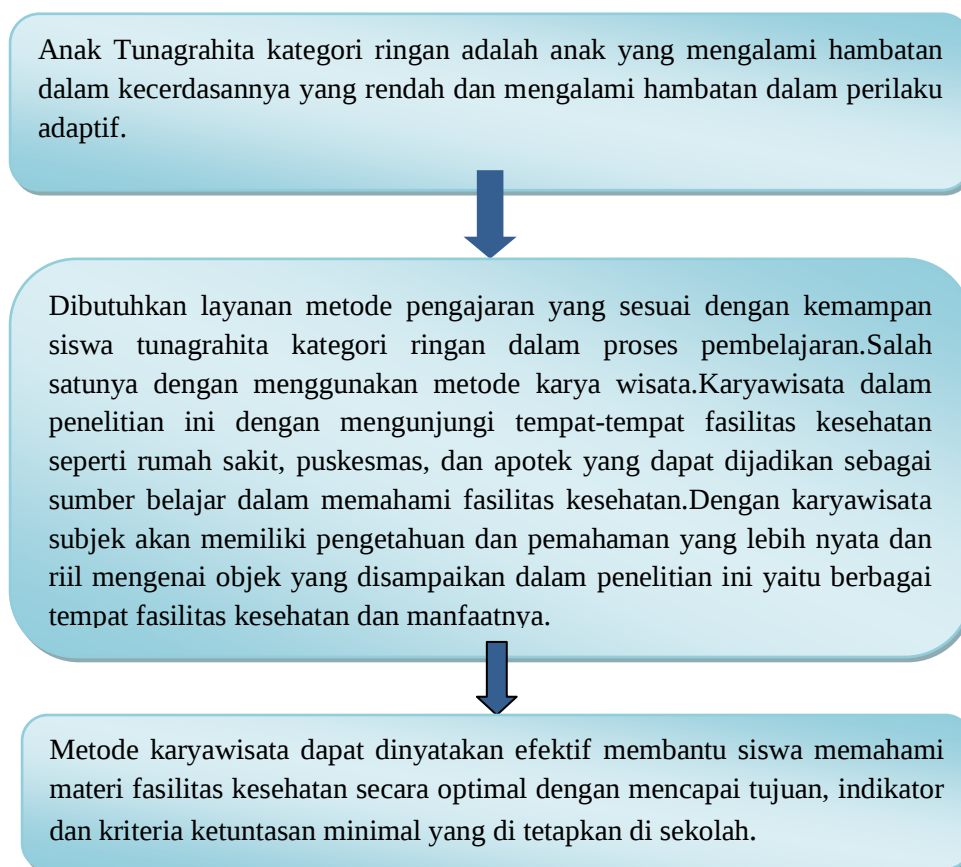
pemahaman materi fasilitas kesehatan pada siswa kelas III SLB CI Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta menjadi rendah.

Siswa tunagrahita kategori ringan belum mampu untuk menyebutkan dan menunjukkan fasilitas kesehatan, serta mengklasifikasi fasilitas kesehatan. Meskipun terkadang siswa mampu menjawab pertanyaan akan tetapi setelah ditelusuri lebih lanjut siswa tidak dapat menjelaskan dengan benar. Salah satu faktor yang menyebabkan anak belum mampu memahami materi fasilitas kesehatan dikarenakan siswa belum pernah belajar ditempat yang terdapat sumber belajarnya langsung, dimana siswa dapat mengenali objek yang sedang diajarakannya. Sehingga mereka tidak mempunyai pengalaman langsung mengenai materi yang disampaikan guru.

Oleh sebab itu, peneliti ingin menguji cobakan metode karyawisata terhadap pemahaman fasilitas kesehatan pada pelajaran IPS. Alasan pemilihan metode karya wisata karena memiliki beberapa kelebihan salah satunya adalah dengan metode ini siswa diharapkan dapat memiliki pengalaman langsung karena siswa dapat belajar sambil melakukan untuk mengenali suatu objek yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah fasilitas kesehatan. Dengan adanya pengamatan secara langsung obyek yang sedang dipelajari maka siswa memiliki pemahaman yang kompleks dan nyata terhadap obyek tersebut.

Metode karyawisata dapat dinyatakan efektif membantu siswa memahami materi fasilitas kesehatan secara optimal dengan mencapai tujuan, indikator dan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah. Kemampuan tersebut ditunjukkan dengan kemampuan siswa untuk menyebutkan dan menunjukkan fasilitas kesehatan, serta menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan setelah pembelajaran menggunakan metode karyawisata.

Uraian kerangka pikir di atas dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan maka hipotesis penelitian yang akan diuji yaitu: “Metode karya wisata dengan mengunjungi fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan apotek efektif terhadap pemahaman fasilitas umum pada siswa kelas III SLB di SLB C1Dharma Rena Ring Putra 1Yogyakarta”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. “Dengan penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya dengan disertai tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya” (SuharsimiArikunto, 2010: 27).

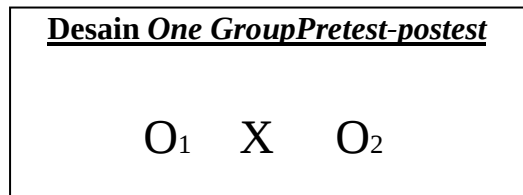
Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui dampak penerapan metode yang dicobakan pada subjek, oleh karena itu penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Kuasi eksperimen adalah penelitian yang melibatkan tipe intervensi atau *treatment* tertentu dan perbandingan hasil sebelum serta sesudah memperoleh intervensi, tetapi tidak memiliki derajat pengontrolan seperti ditemukan dalam eksperimen sejati (Jhon J. Shaughnessy, 2007: 395).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *One group pretest-posttest design*. Subjek diberikan intervensi dalam jangka waktu tertentu, pengukuran kemampuan subjek dilakukan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi. Pengaruh kemampuan subjek diukur

melalui perbedaan hasil pengukuran awal (O_1) dan pengukuran hasil (O_2) (Sugiyono, 2007: 111)

Dapat digambarkan dengan pola berikut:



Keterangan:

O_1 : Merupakan nilai hasil pengukuran kemampuan sebelum diberikannya intervensi (*pretest*)

X: Simbol dari *treatment* (intervensi) atau perlakuan

O_2 : Merupakan nilai hasil pengukuran kemampuan setelah diberikannya intervensi (*posttest*)

Di dalam penelitian ini guru melakukan pengukuran kemampuan pemahaman fasilitas umum sebelum menggunakan metode karyawisata (*pre tes*), kemudian diberikan tiga kali *treatment* (X) yakni penggunaan metode karyawisata untuk pembelajaran IPS, setelah itu peneliti melakukan pengukuran lagi setelah diberikan perlakuan (*post test*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sengon 118 Janti, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang melayani pembelajaran untuk anak tunagrahita. Alasan pemilihan lokasi tersebut juga dikarenakan selama melakukan observasi pembelajaran, peneliti menemukan masalah bahwa siswa kelas III di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta ini memiliki pemahaman yang rendah dalam memahami materi fasilitas kesehatan, sehingga belum mencapai kriteria minimum yang telah ditetapkan yaitu 65%. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami materi fasilitas kesehatan dengan metode yang diujicobakan yakni metode karyawisata.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama lima minggu dari minggu keempat bulan Agustus sampai minggu keempat bulan September 2014. Adapun perinciannya terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Waktu dan Kegiatan Penelitian

Waktu	Kegiatan penelitian
Bulan Agustus Minggu IV	Pelaksanaan <i>Pretest</i> yang dilakukan di kelas
Bulan September Minggu I	Pelaksanaan kegiatan <i>treatment</i> yang pertama
Minggu II	Pelaksanaan kegiatan <i>treatment</i> yang kedua
Minggu III	Pelaksanaan kegiatan <i>treatment</i> yang ketiga
Minggu IV	Pelaksanaan kegiatan <i>Posttest</i>

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta dengan jumlah dua siswa. Karakteristik dari subjek adalah subjek mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, cenderung berpikir konkret (sukar berpikir), kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi sehingga kemampuan pemahaman mengenai fasilitas kesehatan masih rendah dibawah kriteria ketuntasan minimum.

D. Variabel Penelitian

1. Metode karya wisata sebagai variabel bebas. Variabel bebas atau independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjaadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Kemampuan pemahaman fasilitas kesehatan siswa kelas III adalah variabel terikat (*dependent*). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya penerapan metode karyawisata.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain, metode tes hasil belajar dan metode observasi,. Kedua metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar

Menurut Nana Sudjana (2009: 35) Tes hasil belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (test indakan). Tes hasil belajar digunakan untuk mengungkapkan kemampuan subjek mengenai pemahaman mengenai fasilitas kesehatan pada mata pelajaran IPS, baik sebelum maupun sesudah diberikannya *treatment*/perlakuan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* dibandingkan untuk mengetahui kemampuan subjek. Jenis tes yang digunakan berupa pilihan ganda berjumlah 10 soal. Tes diberikan pada saat melakukan *pretest* maupun *post test* dengan soal yang sama. Skor 1 untuk jawaban benar pada pilihan ganda. Tes diberikan sebelum dan sesudah peneliti memberikan *treatment* menggunakan metode karyawisata. Hasil skor yang diperoleh pada tes pemahaman akan dihitung secara presentase dan diharapkan mencapai

batas kelulusan yang telah ditetapkan disekolah pada mata pelajaran IPS yaitu 65%.

2. Metode Observasi

Menurut Nana Sudjana (2010: 199) Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Observasi dilakukan peneliti ketika kegiatan perlakuan/*treatment* berlangsung dengan mengamati subjek ketika perlakuan dengan metode karya wisata. Peneliti melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan data observasi yang diinginkan. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman mengenai fasilitas kesehatan yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa menyebutkan, menunjukkan fasilitas kesehatan, serta mengklasifikasikan fasilitas kesehatan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SLB dengan metode karyawisata.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian” (Wina Sanjaya, 2009: 84). Pada penelitian ini digunakan dua macam instrument pengumpulan data dan instrument perlakuan.

1. Instrumen pengumpulan data
 - a. Tes hasil belajar

Instrumen hasil belajar tentang pemahaman mengenai fasilitas kesehatan pada siswa tunagrahita kategori ringan. Tes ini dilakukan untuk mengukur pemahaman mengenai fasilitas kesehatan tersebut sebelum menggunakan metode karyawisata dan setelah menggunakan metode karyawisata. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen *pre test* dan *pos test* yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman fasilitas kesehatan pada siswa tunagrahita kategori ringan dengan menggunakan metode karya wisata.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil belajar *Pre test* dan *Post test* Kemampuan Memahami Fasilitas Kesehatan

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor soal
Pemahaman fasilitas kesehatan	Kognitif Pengetahuan	Siswa mampu menyebutkan macam-macam fasilitas kesehatan	2	1, 2
		Siswa menunjukkan macam-macam fasilitas kesehatan	3	3, 4, 5
		Siswa menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan rumah sakit	1	6
		Siswa menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan puskesmas	1	7
		Siswa menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan apotek	1	8
	Kognitif Pemahaman	Siswa menjelaskan macam-macam fasilitas kesehatan dan manfaat dari fasilitas kesehatan	2	9, 10

Pelaksanaan penilaian menggunakan skala nilai dengan kriteria sebagai berikut:

Skor 2: Anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar

Skor 0: anak tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Adapun perhitungan skor tes secara presentase yaitu.

$$\text{Nilai siswa} : \frac{\text{Skor betul}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Pedoman Observasi

Paduan observasi ini berisi lembar pengamatan jenis kegiatan aktivitas anak dalam pembelajaran IPS memahami materi fasilitas kesehatan dengan menerapkan metode karyawisata. Data observasi ini berguna agar pengamatan terhadap subyek penelitian lebih mudah dan data yang diperoleh lebih baik. Instrument ini berfungsi sebagai instrument pelengkap dan dijadikan sebagai penguat dalam mengambil kesimpulan. Kisi-kisi pedoman observasi ini berupa aktivitas anak saat mengikuti kegiatan karyawisata, meliputi:

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran IPS pada Siswa Tunagrahita kategori ringan dengan Menggunakan Metode Karya wisata

Variabel	Indikator Observasi	Panduan	Jumlah Item	Jumlah Butir
Penggunaan metode karya wisata memahami fasilitas kesehatan dalam pembelajaran IPS	Keaktifan dan antusias siswa dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata		3	1,2,3
	Siswa menyebutkan macam-macam fasilitas kesehatan.		2	4,5
	Siswa menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, dan apotek)		3	6,7,8
	Siswa menjelaskan perbedaan macam-macam fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, dan apotek) dan manfaatnya.		2	9,10

Kriteria skoring untuk hasil observasi kemampuan siswa tunagrahita kategori ringan dalam pembelajaran IPS memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Skor 4 apabila siswa mampu merespon pertanyaan tentang pembelajaran IPS memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan tanpa bantuan.

- 2) Skor 3 apabila siswa mampu menerima dan merespon materi pembelajaran IPS memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan dengan salah satu bantuan verbal ataupun non verbal.
- 3) Skor 2 apabila siswa dalam merespon dan menerima materi pembelajaran IPS memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan dengan bantuan verbal dan nonverbal.
- 4) Skor 1 apabila siswa tidak mampu menerima dan merespon materi dalam pembelajaran IPS memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.

Perhitungan skor pada hasil pengamatan dilakukan secara persentase kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kategori. Adapun langkah-langkah menentukan skor pengamatan yang dilakukan penulis berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2010: 193) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang skor (skor maksimal:40 - skor minimal: 10)
- b. Menentukan jumlah kelas kategori (4 kategori: sangat baik, baik, cukup, kurang,)
- c. Menghitung interval skor sesuai rumus menurut Sudjana, 2005: 47 yakni:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{Jumlah kategori kelas}}$$

Hitungan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{Jumlah kategori kelas}}$$

$$P = \frac{40 - 10}{4}$$

$$P = 7,5$$

Tabel 5. Kategori Hasil Pengamatan Kemampuan Siswa Tunagrahita kategori ringan tentang Pemahaman Fasilitas Kesehatan

Skor	Presentase	Kategori
32,8 – 40,0	81,26% - 100%	Sangat baik
25,2 – 32,7	62,51% - 81,25%	Baik
17,6 – 25,1	43,75% - 62,50 %	Cukup
10 - 17,5	25% - 43,74%	Kurang

G. Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) Validitas instrument adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan kesahihan instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas isi. Aspek dalam instrument tes hasil belajar tentang pemahaman siswa terhadap fasilitas kesehatan yang divalidasi pada penelitian ini meliputi kesesuaian isi instrument tes dengan karakteristik anak tunagrahita kategori ringan dan materi yang diberikan sesuai dengan tujuan kurikulum yang ingin dicapai.

Uji validitas dilakukan dengan meminta saran dan diskusi dengan guru kelas, kemudian oleh peneliti dijadikan dasar dalam memperbaiki instrument tes hasil belajar. Pedoman instrument tes hasil belajar dinyatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik siswa tunagrahita kategori ringan.

Uji validitas isi pada penelitian ini aspek yang diuji validitas antara lain kesesuaian isi materi yang terdapat pada instrument tes hasil belajar dengan materi fasilitas umum yang terdapat di dalam kurikulum sekolah, kesesuaian materi dalam tes hasil belajar dengan karakteristik anak tunagrahita tipe ringan dan kesesuaian isi materi tes hasil belajar dengan tujuan dan indikator yang diharapkan di sekolah.

Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan oleh uji praktisi (*profesional judgment*). *Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen (Purwanto, 2007: 126). Praktisi yang menguji validitas isi dalam penelitian ini adalah guru kelas III SDLB C1 Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta yaitu bapak Dwi Isharyanta, S.Pd.

Kriteria instrument dikatakan valid apabila instrumen telah memenuhi persyaratan untuk dijadikan sebagai alat ukur, yang sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai antara isi instrumen dengan kurikulum kelas III SDLB dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh SLB CI Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

H. Prosedur Perlakuan Dengan Metode Karya Wisata

Pada tahap perlakuan atau *treatment* dalam penelitian ini mengacu pada teori Nana Sudjana (1997: 210). Pada tahap *treatment* ini akan diberikan materi pemahaman materi fasilitas kesehatan dengan metode karya wisata. *Treatment* ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu pada minggu ke III bulan Agustus. *Treatment* dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan durasi 2 jam pelajaran setiap pertemuan yaitu 70 menit. Pada pelaksanaan *treatment* ini peneliti bertindak sebagai pelaksana guru. Adapun pelaksanaan perlakuan dengan metode karya wisata dalam penelitian ini dilakukan di tempat-tempat fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan apotek. Pelaksanaan *eksperiment* akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan 01 (*pre test*)

Tahap *pre test* pada penelitian ini dilakukan sebelum tahap pemberian *treatment* untuk mengukur kemampuan pemahaman materi fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan sebelum menggunakan metode karyawisata.

Pre test dilakukan dengan pemberian soal obyektif terkait materi pembelajaran fasilitas kesehatan.

2. Tahap pemberian *treatment*

1) Kegiatan awal

- a. Melakukan persiapan kondisi siswa untuk mengikuti proses kegiatan karyawisata dengan guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- b. Pemberian apresepsi, yaitu dengan cara guru bertanya kepada siswa terkait materi fasilitas kesehatan. Setelah siswa menjawab guru memberikan gambaran secara singkat tentang materi fasilitas kesehatan berupa rumah sakit, puskesmas dan apotek.
- c. Berangkat menuju tempat karyawisata (rumah sakit, puskesmas dan apotek) menggunakan sepeda motor.

2) Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dengan melaksanakan karyawisata ini dan siswa diminta untuk menyebutkan macam-macam fasilitas kesehatan.
- b. Guru menjelaskan materi tentang objek rumah sakit, puskesmas dan apotek, seperti:
 - 1) Rumah sakit, materi:
 - a) Definisi rumah sakit

- b) Ciri-ciri rumah sakit
 - c) Macam-macam fasilitas yang berada di rumah sakit
 - d) Langkah-langkah berobat dirumah sakit
 - e) Manfaat fasilitas kesehatan bagi masyarakat
- 2) Puskesmas, materi:
 - a) Definisi puskesmas
 - b) Ciri-ciri puskesmas
 - c) Perbedaan puskesmas dengan rumah sakit
 - d) Macam-macam fasilitas yang berada di puskesmas
 - e) Manfaat fasilitas kesehatan bagi masyarakat
- 3) Apotek, materi:
 - a) Definisi apotek
 - b) Fungsi apotek
 - c) Manfaat fasilitas kesehatan bagi masyarakat
- c. Siswa diminta mengamati bentuk, lokasi-lokasi ruang dan fasilitas yang ada di rumah sakit, puskesmas dan apotek secara langsung sambil memperhatikan dan mendengarkan penjelasan tambahan dari guru.
- d. Kemudian siswa diminta menyebutkan pengertian dan ciri-ciri fasilitas kesehatan dengan bahasa siswa sendiri lalu siswa diminta menuliskan hasil pengamatan terkait fasilitas kesehatan berupa nama fasilitas kesehatan dan kegunaanya

- e. Siswa secara bergantian diminta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi fasilitas kesehatan yang telah diamati
- f. Guru memberikan penegasan dengan mengulang kembali penjelasan objek wisata rumah sakit, puskesmas dan apotek, kemudian memberikan pertanyaan secara lisan ke pada siswa secara acak dan bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

4) Kegiatan penutup

- a. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan kemudian siswa bergantian diminta untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan terkait pembelajaran fasilitas kesehatan
- b. Siswa bersama guru berdoa dan kembali ke sekolah.

3. Tahap Pemberian *Post test*

Tahap pemberian *Post test* dilakukan setelah *treatment* diberikan selama tiga kali pertemuan yaitu dengan pemberian soal obyektif dengan jumlah 10 soal. Soal yang diberikan pada saat *post test* sama dengan soal dalam pengukuran sebelum *treatment* yaitu *pre test*. Hasil dari *post-test* akan dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk melihat ketercapaian materi yang diberikan.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan dua langkah dalam menganalisis data.

Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis data deskriptif untuk data hasil observasi. Analisis data observasi untuk menentukan skor pengamatan dilakukan dengan cara persentase kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kategori. Adapun langkah-langkah menentukan skor observasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 193) adalah (1) menjumlahkan banyaknya centangan untuk masing-masing penilaian, (2) mengalikan banyaknya centangan dengan nilai skor, (3) menjumlahkan hasil kali skor dari semua skor penilaian, (4) menyimpulkan dengan menentukan kategori kelas menurut Sudjana (2005: 47) dengan kategori kelas amat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.
2. Analisis data tes hasil belajar menggunakan uji statistik tes tanda (*sign test*). Untuk analisis data menggunakan uji statistik tes tanda (*sign test*). Menurut Iqbal Hasan (2008: 110) dinamakan tes tanda karena data yang dianalisis dinyatakan dalam bentuk tanda-tanda yaitu tanda positif dan tanda negatif, tanda positif dan negatif akan dapat diketahui berdasarkan perbedaan skor saat *pre test* dan *post test*. Tes tanda dapat digunakan untuk mengevaluasi efek dari suatu treatment tertentu, efek dari variabel treatment tidak dapat diukur, melainkan hanya dapat diberikan tanda positif dan negatif saja. Adapun langkah-langkah pengujian dengan tes tanda yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi hipotesis
 - a. H_a : Metode karyawisata efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas umum pada mata pelajaran IPS pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.
 - b. H_o : Metode karyawisata tidak efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas umum pada mata pelajaran IPS pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.
- 2) Menentukan taraf nyata (α), pengujian berbentuk satu sisi dengan taraf signifikansi 5% (0,05)
- 3) Membuat tabel dan menentukan tanda positif atau negatif berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* masing-masing subjek. Memperoleh tanda positif jika nilai *post test* lebih besar dari nilai *pre test*, tanda negatif jika nilai *post test* lebih kecil atau sama dengan nilai *pre test*. Untuk menentukan skor hasil *pre test* dan *post test* yaitu dengan jawaban soal benar dikalikan 2 dan jawaban soal salah dikalikan 0, kemudian dijumlahkan dan dihitung dalam bentuk persen.
- 4) Menentukan nilai uji statistik

Menentukan nilai dari probabilitas sampel dengan melihat tabel probabilitas binominal dengan n (jumlah sampel), r tertentu dan $p = 0,05$

5) Menentukan kriteria pengujian

Untuk pengujian satu sisi, digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 diterima apabila $\alpha \leq$ probabilitas hasil sampel
- b. H_0 ditolak apabila $\alpha >$ probabilitas hasil sampel

6) Penarikan kesimpulan : menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak

Apabila tanda positif lebih banyak dari negatifnya maka menolak H_0 pada taraf nyata 5% dan menerima H_a yang berarti bahwa Metode karyawisata efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas umum pada mata pelajaran IPS pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas III di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta yang merupakan sekolah luar biasa yang menangani anak berkelainan khusus, terutama anak tunagrahita. SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta terletak di Jl. Sengon No. 178 RW 02 RT04 Janti, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Lokasi SLB C-1 Dharma Rena Ring Putra terletak 200 meter dari jalan raya. Bagian luar SLB C-1 Dharma Rena Ring Putra I dikelilingi dengan tembok tinggi, dan terdapat satu pintu gerbang yang menghadap ke utara. Di bagian sebelah barat dan timur dari pintu gerbang dijadikan sebagai tempat parkir sepeda motor.

Bangunan SLB C-1 Dharma Rena Ring Putra I terdiri dari ruang kelas, kantor guru, ruang kepala sekolah, ruang tamu, musola, ruang keterampilan, dapur, perpustakaan, kamar mandi, kantin, uks, lapangan, dan tempat parkir. Ruang kelas terdiri dari 1 ruang TK, 4 ruang SD, 6 ruang kelas SMP, dan 2 ruang kelas SMA. Ruang keterampilan terdiri dari ruang keterampilan kriya, ruang keterampilan seni (seni tari dan gamelan) dan ruang keterampilan tangan (menjahit, manic-manik, dan batik).

SLB C-1 Dharma Rena Ring Putra 1 memiliki 22 orang tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik peserta didiknya. Secara terperinci tenaga pendidik di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 terdiri dari latar belakang pendidikan S1 sebanyak 16 orang dan sebagai tenaga honorer 2 orang. Data yang diperoleh dari bagian tata usaha jumlah peserta didik di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 terdiri dari kelas TK, kelas tingkat SD, kelas tingkat SMP dan kelas tingkat SMA. Jumlah secara keseluruhan sebanyak 45 peserta didik.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SDLB yang mempunyai dua orang siswa. Penelitian dilakukan di ruang kelas pada saat *pre test* dan *post test*, sedangkan untuk perlakuan/*treatment* peneliti lakukan di luar ruang kelas yaitu di rumah sakit Dr. Sardjito, puskesmas Depok 3 dan apotek K24.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 yang berjumlah dua siswa. Adapun deskripsi subjek, sebagai berikut:

a. Subjek 1

Siswa bernama IRD berusia 11 tahun, berjenis laki-laki dan bertempat tinggal di Yogyakarta. Siswa sudah bisa membaca. Pada saat pelajaran IPS memahami fasilitas kesehatan siswa terlihat kesulitan memahami materi. Ketika diminta menjelaskan materi yang dipelajari IRD kesulitan

menjelaskan fasilitas kesehatan. Siswa juga belum mampu untuk mengidentifikasi dan mengetahui manfaat fasilitas kesehatan.

b. Subjek 2

Siswa bernama EAD berusia 10 tahun, berjenis laki-laki dan bertempat tinggal di Yogyakarta. Siswa belum mampu untuk membaca, sehingga dalam pembelajaran dibantu oleh guru untuk membacakan materi. Pada mata pelajaran IPS anak mengalami kesulitan dalam memahami materi fasilitas kesehatan. Siswa belum mampu menjelaskan perbedaan puskesmas dan rumah sakit, serta belum mampu menjelaskan manfaat adanya fasilitas kesehatan.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil *pre test* tentang Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III SDLB

Pre test dilaksanakan pada 28 September 2014 pukul 10.05-11.40 WIB bertempat di kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 dengan 2 subjek. Hasil *pre test* dari masing-masing subjek dijelaskan sebagai berikut:

a. Subjek 1

Pada hasil *pre test* menunjukkan IRD sudah memahami fasilitas kesehatan namun belum maksimal. Selama *pre test* siswa tidak banyak bertanya dan mengerjakan soal dengan tenang. Siswa

menyelesaikan soal dengan waktu 21 menit. Pada hasil *pre test* siswa hanya mampu menjawab soal pengetahuan namun untuk soal penjelasan siswa belum dapat menjawab soal. Nilai siswa hanya mencapai 60% dari standart ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yakni 65%.

b. Subjek EAD

Pada hasil *pre test* menunjukkan EAD belum memahami fasilitas kesehatan namun. Soal dibacakan oleh guru dan siswa cukup banyak bertanya dalam mengerjakan soal. Waktu yang diperlukaan EAD untuk mengerjakan soal *pre test* adalah 25 menit. Dari hasil *pre test* siswa mampu menjawab soal pengetahuan, namun belum maksimal. Untuk soal penjelasan, seperti ciri-ciri dan perbedaan belum dapat menjawab soal. Nilai siswa hanya mencapai 50% dari standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yakni 65%. Berikut hasil *pre test* dari masing-masing subjek:

Tabel 6. Tabel Hasil Skor *Pre Test* Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan pada Siswa Kelas III SDLB di SLB SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1

No	Nama Subjek	Skor Pre test	Keterangan	Presentasi Pencapaian (%)
1.	IRD	60	Belum mencapai KKM	60%
2.	EAD	50	Belum mencapai KKM	50%

Berdasarkan hasil *pre test* yang di tunjukan pada tabel maka dapat diketahui bahwa skor *pre test* yang diperoleh IRD lebih tinggi dengan skor 60% dibandingkan EAD yang memperoleh skor 50%. Dengan demikian nilai dari kedua subjek belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan sekolah sebesar 65%.

2. Deskripsi Data Penerapan Metode KaryaWisata dalam Mata Pelajaran IPS Memahami Fasilitas Kesehatan

Kegiatan perlakuan/*treatment* dilaksanakan selama tiga minggu dan dibagi tiga kali perlakuan. Penelitian dilakukan oleh peneliti dengan persetujuan dan pertimbangan oleh guru kelas mengenai materi pembelajaran yang akan diberikan. Kegiatan perlakuan dilakukan di rumah sakit Dr. Sardjito, puskesmas Depok 3 dan apotik K24.

1) *Treatment* pertama

Dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2014 di rumah sakit Dr. Sardjito pada pukul 07.30-09.00 WIB. Kegiatan *treatment* pertama akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan kondisi siswa untuk mengikuti proses kegiatan karyawisata. Siswa masuk kelas dan berdoa terlebih dahulu.
- b. Pemberian apresepsi, yaitu dengan cara guru bertanya kepada siswa terkait materi fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, dan apotek). Setelah siswa menjawab guru memberikan gambaran

secara singkat tentang materi fasilitas kesehatan rumah sakit. IRD dan EAD antusias menjawab pertanyaan dari guru.

- c. Berangkat menuju rumah sakit menggunakan sepeda motor.
- d. Kegiatan inti:
 - a) Siswa diminta untuk menyebutkan macam-macam fasilitas kesehatan. IRD dan EAD belum mampu menjawab dengan benar,
 - b) Guru menjelaskan materi tentang rumah sakit. IRD dan EAD mendengarkan dengan seksama dan terkadang EAD bertanya pada guru tentang materi yang sedang dijelaskan.
 - c) Guru mengajak siswa untuk mengamati fasilitas kesehatan dengan cara mengajak siswa mengelilingi rumah sakit, siswa sangat antusias dan bertanya berulang-ulang tentang fasilitas rumah sakit.
 - 1. EAD bertanya tentang macam-macam fasilitas rumah sakit, dan guru menjelaskan,
 - 2. Guru menjelaskan ciri-ciri rumah sakit, perbedaan rumah sakit dengan puskesmas, dan manfaat rumah sakit.
 - 3. Guru mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan.
 - d) Siswa menyebutkan fasilitas rumah sakit yang diamati dengan bantuan guru.

- 1) IRD dan EAD secara bergantian menyebutkan fasilitas rumah sakit yang diamati.
 - 2) IRD sudah mampu menyebutkan ciri-ciri rumah sakit, terkadang EAD ikut menjawab apa yang yang disebutkan oleh IRD,
 - 3) Kemudian guru bertanya pada EAD ciri-ciri rumah sakit dan EAD dengan antusias sudah menjawab pertanyaan dari guru
 - 4) Guru bertanya manfaat fasilitas rumah sakit, IRD dan EAD menjawab secara bersamaan, kemudian guru mengulang pertanyaan dan siswa menjawab secara bergantian.
- e) Siswa menuliskan hasil pengamatan terkait fasilitas kesehatan berupa nama fasilitas kesehatan, ciri-ciri rumah sakit dan kegunaanya. Guru juga menulis hasil pengamatan agar EAD dapat menyalinnya. Kegiatan tersebut dilakukan di taman depan rumah sakit.
- f) Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan kemudian siswa bergantian diminta untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan terkait pembelajaran fasilitas kesehatan.

2) *Treatment* kedua dan *Treatment* ketiga

Dilaksanakan pada tanggal 9 September 2014 di puskesmas Depok 3 pada pukul 07.30-08.30 WIB. Langkah-langkah kegiatan pada *Treatment* kedua secara garis besar sama dengan langkah-langkah kegiatan pada *Treatment* pertama. Yang membedakan yaitu lokasi pelaksanaan kegiatan *Treatment*. *Treatment* kedua dilaksanakan pada tanggal 9 September 2014 di puskesmas Depok 3 pada pukul 07.30-08.30 WIB. Sedangkan *Treatment* ketiga Dilaksanakan pada tanggal 16 September 2014 di Apotek 24 dan disekolah dikarenakan lokasi apotek yang dikunjungi dekat dengan sekolah dan hanya membutuhkan waktu yang tidak lama sehingga sisa waktu digunakan untuk mengulang materi yang sudah diberikan yaitu dengan kegiatan tanya jawab materi *treatment* satu sampai *treatment* tiga. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 09.00-11.30 WIB.

3. Data Hasil *Post test* tentang Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III SDLB

Post test pada penelitian ini dilakukan pada hari Selasa 22 September 2014 pukul 09.55-10.30. Hasil *post test* pada tiap-tiap subjek dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Subjek 1

Selama mengikuti *post test* IRD dapat mengerjakan dengan baik dan tenang dalam memahami soal pertanyaan dan tidak banyak berbicara. IRD menyelesaikan soal dalam waktu kurang lebih 19 menit lebih cepat

dibandingkan EAD. Hasil *post test* IRD mendapatkan nilai 90%. Nilai IRD meningkat dan dapat mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah dalam mata pelajaran IPS yakni 65%.

b. Subjek 2

Pada saat *post test* EAD mengerjakan dengan baik dan tidak banyak bertanya. EAD menyelesaikan soal dalam waktu lebih cepat dibandingkan pada saat *pre test* yaitu 22 menit. Hasil *post test* EAD mendapatkan nilai 80%. Nilai EAD meningkat dan dapat mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah dalam mata pelajaran IPS yakni 65%. Berikut hasil *post test* dari masing-masing subjek:

Tabel 7. Tabel Hasil Skor *Post Test* Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan pada Siswa Kelas III SDLB di SLB SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1

No	Nama Subjek	Skor Pre test	Keterangan	Presentasi Pencapaian (%)
1.	IRD	90	Sudah mencapai KKM	90%
2.	EAD	80	Sudah mencapai KKM	80%

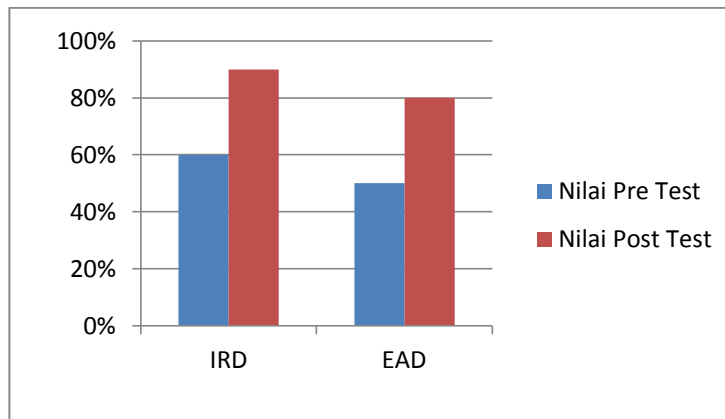
4. Data Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* tentang Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III SDLB

Untuk menggambarkan peningkatan skor siswa dalam pembelajaran IPS materi fasilitas kesehatan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode karyawisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Data Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* tentang Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III SDLB

No.	Nama Subjek	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>	Kriteria Ketuntasan Minimum
1.	IRD	60%	90%	65%
2.	EAD	50%	80%	65%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kedua subjek mengalami peningkatan skor setelah diberi perlakuan menggunakan metode karyawisata dalam mata pelajaran IPS memahami fasilitas kesehatan. Subjek IRD mendapatkan skor 90% dari skor 60% sedangkan subjek EAD mendapatkan skor 80% dari 50%. Untuk mengetahui perbedaan skor *pre test* dan *post test* kedua subjek mengenai pemahaman fasilitas kesehatan dapat dilihat pada grafik histogram berikut:



Gambar 2. Histogram tentang Perbandingan hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan pada Siswa Tunagrahita kategori ringan Kelas III SDLB

Dilihat grafik diatas terlihat bahwa setelah diberi perlakuan menggunakan metode karyawisata hasil skor dari setiap subjek meningkat. Kedua subjek yaitu IRD dan EAD mengalami peningkatan skor yang sama yaitu sebanyak 30%.

5. **Data Hasil Observasi Pembelajaran Menggunakan Metode Karyawisata dalam Mata Pelajaran IPS Materi Fasilitas Kesehatan pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III SDLB**

Data hasil observasi digunakan sebagai data pelengkap untuk mendukung data hasil tes belajar serta menggambarkan kondisi umum yang terjadi selama kegiatan perlakuan dengan metode karya wisata berlangsung. Penjabaran nilai selengkapnya terdapat pada lembar lampiran. Hasil observasi dari tiap subjek selama melakukan *treatment* adalah sebagai berikut:

1) Observasi pada *treatment* pertama

a. Subjek 1

Hasil observasi pada *treatment* pertama IRD sangat antusias dan semangat untuk mengikuti kegiatan karyawisata. Setibanya di rumah sakit Dr. Sardjito, IRD semangat untuk bertanya dan bercerita tentang pengalamannya. Guru mengajak siswa berkeliling rumah sakit, IRD sangat bersemangat. IRD mendengarkan penjelasan materi dari guru dengan baik. IRD menunjukkan aktif dalam menjawab pertanyaan walaupun terdapat beberapa pertanyaan yang dijawab dengan bantuan guru. Secara keseluruhan skor pada *treatment* pertama yaitu 28 termasuk dalam kategori “Baik”. Penjabaran nilai selengkapnya dapat dilihat di halaman lampiran.

b. Subjek 2

Hasil observasi pada *treatment* pertama EAD mempunyai semangat yang tinggi dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan karyawisata. EAD mampu menjawab nama fasilitas kesehatan yang sedang dikunjungi. EAD bersemangat mengelilingi rumah sakit bersama guru dan EAD berulang-ulang bertanya tentang fasilitas kesehatan yang ada di rumah sakit. EAD mendengarkan penjelasan materi dari guru dengan baik. EAD mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai fasilitas kesehatan rumah sakit meskipun dengan bantuan guru.

Skor yang diperoleh EAD yaitu 27, termasuk dalam kategori “Baik”.

2) Observasi *treatment* kedua

a. Subjek 1

Pada observasi *treatment* yang kedua, siswa diajak ke puskesmas Depok 3. Setibanya di puskesmas Depok 3, IRD terlihat aktif dalam kegiatan karayawisata. IRD mendengarkan dengan baik penjelasan materi dari guru. IRD mampu menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan materi fasilitas kesehatan puskesmas walaupun dengan bantuan guru. IRD memperoleh skor pengamatan yakni 29 dengan kategori “baik”.

b. Subjek 2

Hasil observasi pada *treatment* kedua ini, EAD sangat bersemangat dan aktif seperti IRD. EAD sangat antusias mengelilingi puskesmas dan mendengarkan penjelasan materi dari guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan, EAD selalu menjawab lebih cepat dibandingkan IRD. Skor yang diperoleh EAD 28, masuk dalam kategori “baik”.

3) Observasi pada *treatment* ketiga

a. Subjek 1

Pada *treatment* yang ketiga ini siswa diajak ke apotek K24 yang terletak tidak jauh dari sekolah. Semangat dan antusias IRD

masih sama seperti pada *treatment* pertama dan *treatment* kedua. IRD menunjukkan sikap yang tenang dalam mengikuti kegiatan karyawisata. IRD mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan baik. IRD sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru walaupun dengan bantuan. IRD mendapatkan skor 32 dan masuk dikategori “baik”.

b. Subjek 2

EAD pada *treatment* ketiga masih bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan karyawisata. EAD mendengarkan penjelasan materi dari guru dengan baik, walaupun terkadang tidak memperhatikan dan selalu bertanya terus menerus sebelum guru menjelaskan materi. Dalam menjawab pertanyaan EAD mampu menjawab pertanyaan walupun terkadang dengan bantuan guru. Hasil skor yang diperoleh 32, termasuk dalam kategori “baik”.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil yang diperoleh oleh siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah metode karyawisata efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas kesehatan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *sign test* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis
 - a. H_a : Metode karyawisata efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas umum pada mata pelajaran IPS pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.
 - b. H_o : Metode karyawisata tidak efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas umum pada mata pelajaran IPS pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.
2. Menyajikan data dalam bentuk tabel
3. Menentukan banyaknya tanda yang lebih kecil dan banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan.

Tabel 9. Data Hasil perhitungan Statistik Tes Tanda tentang Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III

Subjek	Hasil <i>pre test</i>	Hasil <i>post test</i>	Tanda
IRD	60%	90%	+
AED	50%	80%	+

4. Menyesuaikan hasil yang ditentukan berdasarkan banyaknya tanda yang lebih kecil (X) = 0 dan banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan ($N=D$) = 2.

Dengan melihat tabel D (untuk *sign test*) $p = 0,05$ (1 ekor).

5. Membuat kesimpulan:

Berdasarkan tabel D dengan $N = 2$ dan $x = 0$, maka diperoleh $p > 0,031$ harga tersebut berada di daerah penolakan, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan menerima hipotesis tindakan (H_a) pada taraf p hitung 0,031 yang menyatakan bahwa metode karya wisata efektif terhadap pemahaman fasilitas umum pada mata pelajaran IPS untuk siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

Selain berdasarkan hasil tes belajar pemahaman fasilitas kesehatan yang kemudian dianalisis menggunakan *sign test*, peneliti juga mempertimbangkan hasil observasi menggunakan metode karya wisata. Pembelajaran menggunakan metode karya wisata dengan mengajak siswa ke sumber belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti serta memperoleh pemahaman dan pengalaman secara langsung.

Selama pembelajaran menggunakan metode karya wisata siswa mampu menyebutkan nama fasilitas kesehatan yang dikunjungi, menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan, dan mampu menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan walaupun terkadang membutuhkan bantuan. Dari hasil pengamatan observasi menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode

karyawisata siswa mampu belajar secara aktif dan membantu siswa memahami materi fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata efektif terhadap pembelajaran IPS memahami fasilitas kesehatan pada anak tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan observasi siswa mampu menyebutkan macam-macam fasilitas kesehatan, mengidentifikasi fasilitas kesehatan dan mampu menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan. Siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi dan sangat aktif pada saat pembelajaran IPS memahami fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

Tes hasil belajar menunjukkan bahwa kedua subjek memperoleh skor *post test* yang lebih baik dari hasil *pre test* sehingga hasil analisis data menggunakan *sign test* menunjukkan adanya peningkatan skor pada saat *post test* kemudian dianalisis menggunakan *sign test* menunjukkan hasil pengujian $p > 0,031$. Perhitungan p berdasarkan perubahan tes hasil belajar yang menunjukkan nilai *post test* yang lebih baik dari hasil *pre test*. Subjek IRD memperoleh skor *pre test* 60%, sedangkan *post test* 90%, selisih skor 30%. Subjek EAD memperoleh skor *pre test* 50 % dan memperoleh skor *post test* 80%, selisih skor 30%. Hasil observasi

menunjukkan bahwa kedua subjek aktif selama mengikuti pelajaran. Kedua subjek dapat memahami fasilitas kesehatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode karyawista, pemahaman tersebut ditunjukkan dengan siswa mampu menyebutkan macam-macam fasilitas kesehatan, mengidentifikasi fasilitas kesehatan, dan mampu menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan walaupun terkadang membutuhkan bantuan

Penggunaan metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif menemukan berbagai informasi atau pengalaman secara langsung dan mempunyai bayangan yang jelas tentang materi fasilitas kesehatan. Awal pembelajaran, siswa diajak untuk mengunjungi tempat sumber belajar. Guru mengajak kedua subjek untuk mengelilingi fasilitas kesehatan yang dikunjungi disertai penjelasan materi pembelajaran secara berulang-ulang.

Karyawisata sebagai metode belajar mengajar, anak didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar (Syaiful Sagala, 2006:214). Langkah pembelajaran menggunakan metode karyawisata siswa diajak mengelilingi rumah sakit, puskesmas dan apotek. Siswa diajak mengelilingi fasilitas kesehatan yang dikunjungi dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa diminta untuk menyebutkan fasilitas kesehatan, menjelaskan ciri-ciri dan manfaat fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian metode karya wisata dalam pembelajaran memahami fasilitas kesehatan pada anak tunagrahita kategori ringan menjadikan subjek lebih aktif dan dapat menemukan berbagai informasi atau pengalaman secara langsung, sehingga akan didapat pengetahuan dan pemahaman yang lebih jelas dan konkrit melalui metode karya wisata ini. Karyawisata membantu anak dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang konkret dan utuh serta memperoleh informasi dengan optimal sesuai dengan kenyataannya, dan semakin sering anak belajar dengan benda yang nyata maka semakin cepat pula perkembangan kognisi mereka (Moeslichatoen, 2004: 72-74).

8. Keterbatasan Peneliti

Peneliti memiliki beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Uji reabilitas terhadap tes tidak dilaksanakan sebab peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan subjek uji coba yang relevan dengan subjek penelitian.
2. Kesulitan peneliti saat menjelaskan tentang istilah-istilah khusus dalam bidang kesehatan sehingga data yang diperoleh kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas umum pada mata pelajaran IPS untuk anak tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. Keefektifan tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis data menggunakan tes tanda menunjukkan hasil $\alpha 0,05 > p 0,03$. Hal tersebut didasarkan pada hasil perbandingan *pre test* dan *post test* yang mengalami peningkatan. Subjek IRD memperoleh skor *pre test* 60% dan skor *post test* 90%, selisih skor 30%, sedangkan subjek EAD memperoleh skor *pre test* 50% dan skor *post test* 80%, selisih skor 30%.

Selama pembelajaran menggunakan metode karyawisata kedua subjek dapat menyebutkan, mendefinisikan dan menjelaskan manfaat tempat-tempat fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode karyawisata dapat membantu siswa untuk memahami materi fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa terlihat aktif bertanya dan menjawab materi dan pertanyaan tentang fasilitas kesehatan yang disampaikan oleh guru.

Penerapan pembelajaran memahami fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai yaitu memberikan pemahaman pada siswa tunagrahita mengenai fasilitas kesehatan dengan mengajak siswa mengunjungi tempat fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas dan apotek) supaya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih konkrit dan komplek,
- b) Langkah kegiatan belajar menggunakan metode karyawisata yaitu dengan mengajak siswa mengelilingi tempat fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas dan apotek) sehingga dapat mengidentifikasi pengertian, ciri-ciri dan kegunaan dari fasilitas kesehatan secara langsung, serta memberikan informasi dan pengetahuan secara langsung mengenai fasilitas kesehatan dengan cara tanya jawab,
- c) Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara guru meminta siswa menyebutkan dan menjelaskan tentang materi fasilitas kesehatan yang telah diamati selama proses belajar dengan kalimat siswa sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti meberikan beberapa saran, yakni:

1. Untuk Guru

Diharapkan guru dalam pembelajaran menggunakan metode karyawisata lebih menguasai informasi tempat wisata yang dikunjungi agar pada saat siswa bertanya guru dapat menjawab dengan tepat. Pada saat menjelaskan materi diharapkan guru menggunakan intonasi yang jelas agar siswa mampu

menyerap materi yang disampaikan dengan baik. Guru juga harus mampu mengkondisikan siswa dengan cara menanyakan pengalaman siswa tentang wisata yang dikunjungi agar kegiatan pembelajaran menggunakan metode karyawisata berjalan sesuai dengan langkah kegiatan yang sudah direncanakan.

2. Untuk Kepala Sekolah

Hendaknya mengadakan kebijakan kurikulum di sekolah untuk mata pelajaran IPS materi fasilitas kesehatan menggunakan metode karya wisata sehingga siswa lebih memahami materi secara lebih nyata bagi anak tunagrahita dengan pelaksanaan yang lebih intensif begitu juga untuk pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Haryanto. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY
- Hidayati . (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Disekolah Dasar*. Yogyakarta:UNY
- Iqbal Hasan. (2008). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- KTSP. 2006. *Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- M. Ngalm Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi pengajaran*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya
- Maria J Wantah. (2007). *Pengembangan kemandirian anak tunagrahita mampu latih*. Jakarta. Depdiknas
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta. Kanwa Publisher
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mohamad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Nana Sudjana. (1997). *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rochyadi E. dan Zaenal A . (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individu Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta : DEPDikNAS
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta

- _____. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D Cet IX*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutjiharti Somantri. 2006. *Psikologi anak luar biasa*. Bandung . Refika Aditama.
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-C. 2006. DEPDIKNAS
- Syaiful Bahri & Azwan Zain. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Syiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: PT Rineka Cipta
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Treatment pertama

Kelas : III
Santunan Pendidikan : SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta
Waktu :
Mata Pelajaran : IPS

A. Standar Kompetensi : Memahami sarana umum

B. Kompetensi Dasar : Mengenal sarana kesehatan

C. Tujuan

1. Kognitif

- a. Setelah mempelajari materi fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata siswa tunagrahita kelas III SDLB dapat mengidentifikasi dan menyebutkan fasilitas kesehatan dengan baik
- b. Setelah mempelajari materi fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata siswa tunagrahita kelas III SDLB dapat menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan dengan baik

2. Psikomotor

Setelah belajar materi fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata siswa tunagrahita kelas III SDLB mampu menggunakan fasilitas kesehatan.

3. Afektif

- a. Setelah siswa tunagrahita kelas III SDLB mempelajari materi fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata dapat tumbuh antusias dalam diri siswa saat mengikuti pelajaran

- b. Setelah siswa tunagrahita kelas III SDLB mempelajari materi fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata siswa dapat aktif dalam mengikuti pelajaran

D. Indikator

1. Kognitif

- a. Menyebutkan fasilitas kesehatan rumah sakit
- b. Mengetahui manfaat fasilitas kesehatan rumah sakit

2. Psikomotor

Setelah belajar menggunakan metode karyawisata siswa tunagrahita kelas III SDLB mampu menggunakan fasilitas kesehatan dengan baik.

3. Afektif

- a. *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan), tunagrahita kelas III SDLB menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti pelajaran
- b. *Responding* (menanggapi) siswa tunagrahita kelas III SDLB menunjukkan sikap partisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran IPS

E. Materi

Fasilitas kesehatan rumah sakit

F. Metode Pembelajaran

Metode karyawisata

G. Sumber belajar

- 1. Lingkungan (Rumah sakit Dr. Sardjito)
- 2. Buku pelajaran IPS kelas III

H. Pelaksanaan pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Melakukan persiapan kondisi siswa untuk mengikuti proses kegiatan karyawisata dengan guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.

- b. Pemberian apresepsi, yaitu dengan cara guru bertanya kepada siswa terkait materi fasilitas kesehatan rumah sakit. Setelah siswa menjawab guru memberikan gambaran secara singkat tentang materi fasilitas kesehatan rumahsakit.
- c. Berangkat menuju rumah sakit menggunakan sepeda motor.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dengan melaksanakan karyawisata ini dan siswa diminta untuk menyebutkan macam-macam fasilitas kesehatan.
- b. Guru menjelaskan materi tentang rumah sakit
- c. Guru mengajak siswa untuk mengamati fasilitas kesehatan dengan cara mengajak siswa mengelilingi rumah sakit
- d. Siswa diminta mengidentifikasi rumah sakit secara langsung sambil memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Langkah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :
 - a) Siswa menunjukkan fasilitas kesehatan rumah sakit yang diamati
 - b) Siswa menuliskan hasil pengamatan terkait nama fasilitas kesehatan rumah sakit dan kegunaanya.
 - c) Siswa secara bergantian diminta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi fasilitas kesehatan rumah sakit yang telah diamati
- e. Guru memberikan penegasan dengan mengulang kembali penjelasan tentang fasilitas kesehatan rumah sakit kemudian memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa secara acak dan bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3. Penutup

- a. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan kemudian siswa bergantian diminta untuk menjelaskan kembali materi

pembelajaran yang telah dilakukan terkait pembelajaran fasilitas kesehatan rumah sakit.

- b. Siswa bersama guru berdoa dan kembali ke sekolah.

I. Penilaian Hasil Belajar

Bentuk penilaian : Lisan

Jenis penilaian : Tes uraian lisan terstruktur

J. Standar Ketuntasan

Siswa mampu menjawab empat pertanyaan tentang fasilitas kesehatan rumah sakit yang telah dipelajari.

K. Kriteria Penilaian

Tes uraian terstruktur

No.	Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa mampu menjawab minimal empat pertanyaan yang diberikan guru. (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab(minimal) tiga pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab maksimal dua pertanyaan yang diberikan guru. (contoh soal terlampir)

L. Lampiran

a. Daftar pertanyaan

1. Apa nama fasilitas kesehatan ini?
2. Untuk apa fasilitas kesehatan rumah sakit?
3. Jika kita sakit parah kita pergi ke...
4. Rumah sakit adalah tempat untuk...
5. Ciri-ciri rumah sakit adalah..

b. Kunci jawaban

1. Rumah sakit
2. Tempat untuk berobat
3. Rumah sakit
4. Rawat inap
5. Tempat untuk berobat bagi orang sakit dengan fasilitas lebih lengkap dan lebih besar

Yogyakarta, September 2014

Guru kelas



Dwi Isharyanta, S. Pd

NIP 10690506 200501 1 010

Mahasiswa



Sri Nurmayati

NIM 10103244040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Treatment kedua

Kelas : III SDLB
Santuan Pendidikan : SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta
Waktu :
Mata Pelajaran : IPS

A. Standart Kompetensi : Memahami sarana umum

B. Kompetensi Dasar : Mengenal sarana kesehatan

C. Tujuan

1. Kognitif

- a. Setelah mempelajari materi fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata siswa tunagrahita kelas III SDLB dapat mengidentifikasi dan menyebutkan fasilitas kesehatan dengan baik
- b. Setelah mempelajari materi fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata siswa tunagrahita kelas III SDLB dapat menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan dengan baik

2. Psikomotor

Setelah belajar materi fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata siswa tunagrahita kelas III SDLB mampu menggunakan fasilitas kesehatan.

3. Afektif

- a. Setelah siswa tunagrahita kelas III SDLB mempelajari materi fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata dapat tumbuh antusiasme dalam diri siswa saat mengikuti pelajaran
- b. Setelah siswa tunagrahita kelas III SDLB mempelajari materi fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata siswa dapat aktif dalam mengikuti pelajaran

D. Indikator

1. Kognitif

- a. menyebutkan fasilitas kesehatan puskesmas
- b. Mengetahui manfaat fasilitas kesehatan puskesmas

2. Psikomotor

Setelah belajar menggunakan metode karyawisata siswa tunagrahita kelas III SDLB mampu menggunakan fasilitas kesehatan dengan baik.

3. Afektif

- a. *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan), tunagrahita kelas III SDLB menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti pelajaran
- b. *Responding* (menanggapi) siswa tunagrahita kelas III SDLB menunjukkan sikap partisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran IPS

E. Materi

Fasilitas kesehatan puskesmas

F. Metode Pembelajaran

Metode karyawisata

G. Sumber belajar

1. Lingkungan (Puskesmas Depok 3)
2. Buku pelajaran IPS kelas III

H. Pelaksanaan pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Melakukan persiapan kondisi siswa untuk mengikuti proses kegiatan karyawisata dengan guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- b. Pemberian apresepsi, yaitu dengan cara guru bertanya kepada siswa terkait materi fasilitas kesehatan rumah sakit. Setelah siswa menjawab guru memberikan gambaran secara singkat tentang materi fasilitas kesehatan puskesmas.

- c. Berangkat menuju puskesmas menggunakan sepeda motor.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dengan melaksanakan karyawisata ini dan siswa diminta untuk menyebutkan macam-macam fasilitas kesehatan.
- b. Guru menjelaskan materi tentang puskesmas
- c. mengajak siswa untuk mengamati fasilitas kesehatan dengan cara mengajak siswa mengelilingi puskesmas
- d. Siswa diminta mengidentifikasi puskesmas secara langsung sambil memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Langkah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :
 - a) Siswa menunjukkan fasilitas kesehatan puskesmas yang diamati
 - b) Siswa menuliskan hasil pengamatan terkait nama fasilitas kesehatan puskesmas dan kegunaanya.
 - c) Siswa secara bergantian diminta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi fasilitas kesehatan puskesmas yang telah diamati
- e. Guru memberikan penegasan dengan mengulang kembali penjelasan tentang fasilitas kesehatan puskesmas kemudian memberikan pertanyaan secara lisan ke pada siswa secara acak dan bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3. Penutup

- a. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan kemudian siswa bergantian diminta untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan terkait pembelajaran fasilitas kesehatan puskesmas.
- b. Siswa bersama guru berdoa dan kembali ke sekolah.

I. Penilaian Hasil Belajar

Bentuk penilaian : Lisan

Jenis penilaian : Tes uraian lisan terstruktur

J. Standar Ketuntasan

Siswa mampu menjawab empat pertanyaan tentang fasilitas kesehatan rumah sakit yang telah dipelajari.

K. Kriteria Penilaian

Tes uraian terstruktur

No.	Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa mampu menjawab minimal empat pertanyaan yang diberikan guru. (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab (minimal) tiga pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab maksimal dua pertanyaan yang diberikan guru. (contoh soal terlampir)

L. Lampiran

a. Daftar pertanyaan

1. Apa nama tempat fasilitas kesehatan ini?
2. Bagaimana fasilitas yang terdapat di puskesmas?
3. Ciri-ciri puskesmas adalah..
4. Apa persamaan rumah sakit dan puskesmas?

b. Kunci jawaban

1. Puskesmas
2. Fasilitas di puskesmas lebih minim dari pada di rumah sakit
3. Tempat untuk berobat bagi orang sakit dengan sarana yang lebih minim dengan bangunan yang tidak terlalu besar
4. Tempat untuk berobat bagi orang sakit

Yogyakarta, September 2014

Guru kelas



Dwi Isharyanta, S. Pd

NIP 10690506 200501 1 010

Mahasiswa



Sri Nurmayati

NIM 10103244040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Treatment Ketiga

Kelas	: III
Santuan Pendidikan	: SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta
Waktu	: 2x 25 menit
Mata Pelajaran	: IPS

A. Standart Kompetensi : Memahami sarana umum

B. Kompetensi Dasar : Mengenal sarana kesehatan

C. Tujuan

1. Kognitif

- a. Setelah mempelajari materi fasilitas kesehatan tanpa menggunakan metode karyawisata siswa tunagrahita kelas III SDLB dapat mengidentifikasi dan menyebutkan fasilitas kesehatan dengan baik
- b. Setelah mempelajari materi fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata siswa tunagrahita kelas III SDLB dapat menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan dengan baik

2. Psikomotor

Setelah belajar materi fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata siswa tunagrahita kelas III SDLB mampu menggunakan fasilitas kesehatan.

3. Afektif

- a. Setelah siswa tunagrahita kelas III SDLB mempelajari materi fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata dapat tumbuh antusiasme dalam diri siswa saat mengikuti pelajaran
- b. Setelah siswa tunagrahita kelas III SDLB mempelajari materi fasilitas kesehatan menggunakan metode karyawisata siswa dapat aktif dalam mengikuti pelajaran

D. Indikator

1. Kognitif

- a. menyebutkan fasilitas kesehatan apotek
- b. Mengetahui manfaat fasilitas kesehatan apotek

2. Psikomotor

Setelah belajar menggunakan metode karyawisata siswa tunagrahita kelas III SDLB mampu menggunakan fasilitas kesehatan dengan baik.

3. Afektif

- a. *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan), tunagrahita kelas III SDLB menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti pelajaran
- b. *Responding* (menanggapi) siswa tunagrahita kelas III SDLB menunjukkan sikap partisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran IPS

E. Materi

Fasilitas kesehatan apotek

F. Metode Pembelajaran

Metode karyawisata

G. Sumber belajar

1. Lingkungan (apotek K24)
2. Buku pelajaran IPS kelas III

H. Pelaksanaan pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Melakukan persiapan kondisi siswa untuk mengikuti proses kegiatan karyawisata dengan guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- b. Pemberian apresepsi, yaitu dengan cara guru bertanya kepada siswa terkait materi fasilitas kesehatan rumah sakit. Setelah siswa menjawab

guru memberikan gambaran secara singkat tentang materi fasilitas kesehatan apotek.

- c. Berangkat menuju puskesmas menggunakan sepeda motor.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dengan melaksanakan karyawisata ini dan siswa diminta untuk menyebutkan macam-macam fasilitas kesehatan.
- b. Guru menjelaskan materi tentang apotek
- c. Guru mengajak siswa untuk mengamati fasilitas kesehatan dengan cara mengajak siswa mengelilingi apotek
- d. Siswa diminta mengidentifikasi puskesmas secara langsung sambil memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Langkah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :
 - a) Siswa menunjukkan fasilitas kesehatan apotek yang diamati
 - b) Siswa menuliskan hasil pengamatan terkait nama fasilitas kesehatan apotek dan kegunaanya.
 - c) Siswa secara bergantian diminta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi fasilitas kesehatan apotek yang telah diamati.
- e. Guru memberikan penegasan dengan mengulang kembali penjelasan tentang fasilitas kesehatan apotek kemudian memberikan pertanyaan secara lisan ke pada siswa secara acak dan bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3. Penutup

- a. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan kemudian siswa bergantian diminta untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan terkait pembelajaran fasilitas kesehatan apotek.

- b. Siswa bersama guru berdoa dan kembali ke sekolah.

I. Penilaian Hasil Belajar

Bentuk penilaian : Lisan

Jenis penilaian : Tes uraian lisan terstruktur

J. Standar Ketuntasan

Siswa mampu menjawab empat pertanyaan tentang fasilitas kesehatan rumah sakit yang telah dipelajari

K. Kriteria Penilaian

Tes uraian terstruktur

No.	Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa mampu menjawab minimal empat pertanyaan yang diberikan guru. (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab (minimal) tiga pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab maksimal dua pertanyaan yang diberikan guru. (contoh soal terlampir)

L. Lampiran

a. Daftar pertanyaan

1. Apa nama tempat ini?
2. Apotek adalah tempat untuk?
3. Ciri-ciri apotek adalah...
4. Apa fungsi adanya fasilitas kesehatan?

b. Kunci jawaban

1. Apotek
2. Tempat untuk membeli obat
3. Tempat untuk pelayanan informasi obat dan terdapat berbagai jenis obat
4. Masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih mudah

Guru kelas



Dwi Isharyanta, S. Pd

NIP 19690506 200501 1 010

Yogyakarta, September 2014

Mahasiswa



Sri Narmayati

NIM 1010324404004

Lampiran 2. Hasil Evaluasi Setiap Pertemuan

A. Pertemuan ke: 1

Pertanyaan:

1. Apa nama fasilitas kesehatan ini?
2. Untuk apa fasilitas kesehatan rumah sakit?
3. Jika kita sakit parah kita pergi ke...
4. Rumah sakit adalah tempat untuk.... bagi orang sakit
5. Ciri-ciri rumah sakit adalah..

Jawaban:

1. Rumah sakit
2. Tempat untuk berobat
3. Rumah sakit
4. Rawat inap
5. Tempat untuk berobat bagi orang sakit dengan fasilitas lebih lengkap dan lebih besar

Format scoring

Berilah tanda cek list (✓) pada skor yang sesuai.

Subjek: IRD

No.	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Jawaban benar		✓	
	Kecepatan menjawab		✓	
2	Jawaban benar		✓	
	Kecepatan menjawab		✓	
3	Jawaban benar			✓
	Kecepatan menjawab			✓
4	Jawaban benar		✓	
	Kecepatan menjawab		✓	
5	Jawaban benar		✓	
	Kecepatan menjawab		✓	

Subjek : EAD

No.	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Jawaban benar			✓
	Kecepatan menjawab			✓
2	Jawaban benar			✓
	Kecepatan menjawab			✓
3	Jawaban benar		✓	
	Kecepatan menjawab		✓	
4	Jawaban benar			✓
	Kecepatan menjawab			✓
5	Jawaban benar			✓
	Kecepatan menjawab			✓

KETERANGAN:

Skor 2, jika siswa mampu menjawab dengan benar dan menjawab paling cepat diantara siswa yang lainnya.

Skor 1, jika siswa mampu menjawab dengan benar dan tidak menjawab paling cepat diantara siswa yang lainnya.

Skor 0, jika siswa tidak mampu menjawab dengan benar

B. Pertemuan ke : 2

Pertanyaan:

1. Apa nama tempat fasilitas kesehatan ini?
2. Bagaimana fasilitas yang terdapat di puskesmas?
3. Ciri-ciri puskesmas adalah..
4. Apa persamaan rumah sakit dan puskesmas?

Jawaban:

1. Puskesmas
2. Fasilitas di puskesmas lebih minim dari pada di rumah sakit
3. Tempat untuk berobat bagi orang sakit dengan sarana yang lebih minim dengan bangunan yang tidak terlalu besar
4. Tempat untuk berobat bagi orang sakit

Format skoring

Berilah tanda cek list (✓) pada skor yang sesuai.

Subjek: IRD

No.	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Jawaban benar		✓	
	Kecepatan menjawab		✓	
2	Jawaban benar	✓		
	Kecepatan menjawab	✓		
3	Jawaban benar		✓	
	Kecepatan menjawab		✓	
4	Jawaban benar			✓
	Kecepatan menjawab			✓

Subjek: EAD

Berilah tanda cek list (✓) pada skor yang sesuai.

No.	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Jawaban benar			✓
	Kecepatan menjawab			✓
2	Jawaban benar	✓		
	Kecepatan menjawab	✓		
3	Jawaban benar			✓
	Kecepatan menjawab			✓
4	Jawaban benar		✓	
	Kecepatan menjawab		✓	

KETERANGAN:

Skor 2, jika siswa mampu menjawab dengan benar dan menjawab paling cepat diantara siswa yang lainnya.

Skor 1, jika siswa mampu menjawab dengan benar dan tidak menjawab paling cepat diantara siswa yang lainnya.

Skor 0, jika siswa tidak mampu menjawab dengan benar

C. Pertemuan ke: 3

Pertanyaan:

1. Apa nama tempat ini?
2. Apotek adalah tempat untuk?
3. Ciri-ciri apotek adalah...
4. Apa fungsi adanya fasilitas kesehatan?

Jawaban :

1. Apotek
2. Tempat untuk membeli obat
3. Tempat untuk pelayanan informasi obat dan terdapat berbagai jenis obat
4. Masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih mudah

Format scoring

Berilah tanda cek list (✓) pada skor yang sesuai.

Subjek: IRD

No.	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Jawaban benar			✓
	Kecepatan menjawab			✓
2	Jawaban benar		✓	
	Kecepatan menjawab		✓	
3	Jawaban benar	✓		
	Kecepatan menjawab	✓		
4	Jawaban benar	✓		
	Kecepatan menjawab	✓		

Subjek: EAD

No.	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Jawaban benar		✓	
	Kecepatan menjawab		✓	
2	Jawaban benar			✓
	Kecepatan menjawab			✓
3	Jawaban benar		✓	
	Kecepatan menjawab		✓	
4	Jawaban benar	✓		
	Kecepatan menjawab	✓		

KETERANGAN:

Skor 2, jika siswa mampu menjawab dengan benar dan menjawab paling cepat diantara siswa yang lainnya.

Skor 1, jika siswa mampu menjawab dengan benar dan tidak menjawab paling cepat diantara siswa yang lainnya.

Skor 0, jika siswa tidak mampu menjawab dengan benar

Lampiran 3. Soal Tes Hasil Belajar

1. Sebutkan macam-macam fasilitas kesehatan dilingkungan sekitarmu!
 - a. Pasar dan terminal
 - b. Rumah sakit dan puskesmas
 - c. Stasiun dan bandara
 - d. Terminal dan stasiun
2. Tempat untuk berobat dibawah ini adalah..
 - a. Rumah sakit
 - b. Kantor pos
 - c. Pasar
 - d. Stasiun
3. Jika sakit parah kita harus pergi ke..
 - a. Apotek
 - b. Kantor pos
 - c. Supermarket
 - d. Rumah sakit
4. Tempat untuk rawat inap orang sakit adalah..
 - a. Kantor pos
 - b. Pasar
 - c. Rumah sakit
 - d. Apotek
5. Dimana tempat untuk membeli obat?
 - a. Apotek
 - b. Museum
 - c. Kantor polisi
 - d. Stasiun

6. Apakah ciri-ciri rumah sakit?
 - a. Tempat untuk berbelanja
 - b. Tempat untuk berobat bagi orang sakit dengan fasilitas lebih lengkap dan lebih besar
 - c. Tempat untuk membeli obat sakit kepala
 - d. Tempat untuk menukar uang
7. Ciri-ciri puskesmas adalah
 - a. Tempat untuk rawat inap bagi orang sakit
 - b. Tempat untuk orang beribadah
 - c. Tempat untuk berobat bagi orang sakit dengan sarana yang lebih minim dengan bangunan yang tidak terlalu besar
 - d. Tempat untuk beristirahat
8. Dibawah ini yang termasuk ciri-ciri apotek adalah
 - a. Tempat untuk menukarkan uang
 - b. Tempat untuk beristirahat
 - c. Tempat untuk rawat inap bagi orang sakit
 - d. Tempat pelayanan informasi obat dan tempat untuk membeli obat
9. Pilihlah pernyataan yang benar dibawah ini !
 - a. Apotek merupakan tempat untuk rawat inap orang sakit
 - b. Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit dan tempat untuk berobat
 - c. Puskesmas adalah tempat untuk beristirahat
 - d. Fasilitas puskesmas sangat lengkap
10. Apa manfaat adanya fasilitas kesehatan ?
 - a. Penyelenggaraan pendidikan kesehatan
 - b. Agar masyarakat mendapatkan kesehatan

- c. Masyarakat mampu membeli obat dengan mudah
- d. masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih mudah

keterangan: jawaban benar skor 2

jawaban salah skor 0

kunci jawaban:

- 1. B
- 2. A
- 3. D
- 4. C
- 5. A
- 6. B
- 7. C
- 8. D
- 9. B
- 10. D

Lampiran 4. Hasil *Pre-Test*

Kelas

Nama : **IRVAN**
Kelas :

1. Sebutkan macam-macam fasilitas kesehatan dilingkungan sekitarmu!
 - a. Pasar dan terminal
 - ☒ b. Rumah sakit dan puskesmas
 - c. Stasiun dan bandara
 - d. Terminal dan stasiun
2. Tempat untuk berobat dibawah ini adalah..
 - ☒ a. Rumah sakit
 - b. Kantor pos
 - c. Pasar
 - d. Stasiun
3. Jika sakit parah kita harus pergi ke..
 - a. Apotek
 - b. Kantor pos
 - c. Supermarket
 - ☒ d. Rumah sakit
4. Tempat untuk rawat inap orang sakit adalah..
 - a. Kantor pos
 - b. Pasar
 - ☒ c. Rumah sakit
 - d. Apotek
5. Dimana tempat untuk membeli obat?
 - ☒ a. Apotek
 - b. Museum
 - c. Kantor polisi
 - d. Stasiun

6. Apakah ciri-ciri rumah sakit?
- a. Tempat untuk berbelanja
 - ☒ b. Tempat untuk berobat bagi orang sakit dengan fasilitas lebih lengkap dan lebih besar
 - c. Tempat untuk membeli obat sakit kepala
 - d. Tempat untuk menukar uang
7. Ciri-ciri puskesmas adalah
- ☒ a. Tempat untuk rawat inap bagi orang sakit
 - b. Tempat untuk orang beribadah
 - c. Tempat untuk berobat bagi orang sakit dengan sarana yang lebih minim dengan bangunan yang tidak terlalu besar
 - d. Tempat untuk beristirahat
8. Dibawah ini yang termasuk ciri-ciri apotek adalah
- a. Tempat untuk menukarkan uang
 - b. Tempat untuk beristirahat
 - ☒ c. Tempat untuk rawat inap bagi orang sakit
 - d. Tempat pelayanan informasi obat dan tempat untuk membeli obat
9. Pilihlah pernyataan yang benar dibawah ini !
- ☒ a. Apotek merupakan tempat untuk rawat inap orang sakit
 - b. Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit dan tempat untuk berobat
 - c. Puskesmas adalah tempat untuk beristirahat
 - d. Fasilitas puskesmas sangat lengkap
10. Apa manfaat adanya fasilitas kesehatan ?
- ☒ a. Penyelenggaraan pendidikan kesehatan
 - b. Agar masyarakat mendapatkan kesehatan
 - c. Masyarakat mampu membeli obat dengan mudah
 - d. masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih mudah

$$S = 4$$

$$B = 6 \times 2 = 12$$

$$\text{Nilai} = \frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$$

Rekreat

Nama : Arda

Kelas :

1. Sebutkan macam-macam fasilitas kesehatan dilingkungan sekitarmu!

- a. Pasar dan terminal
- ☒ b. Rumah sakit dan puskesmas
- c. Stasiun dan bandara
- d. Terminal dan stasiun

2. Tempat untuk berobat dibawah ini adalah..

- ☒ a. Rumah sakit
- b. Kantor pos
- c. Pasar
- d. Stasiun

3. Jika sakit parah kita harus pergi ke..

- a. Apotek
- b. Kantor pos
- c. Supermarket
- ☒ d. Rumah sakit

4. Tempat untuk rawat inap orang sakit adalah..

- a. Kantor pos
- b. Pasar
- ☒ c. Rumah sakit
- d. Apotek

5. Dimana tempat untuk membeli obat?

- ☒ a. Apotek
- b. Museum
- c. Kantor polisi
- d. Stasiun

6. Apakah ciri-ciri rumah sakit?
- Tempat untuk berbelanja
 - Tempat untuk berobat bagi orang sakit dengan fasilitas lebih lengkap dan lebih besar
 - ~~Tempat untuk membeli obat sakit kepala~~
 - Tempat untuk menukar uang
7. Ciri-ciri puskesmas adalah
- ~~Tempat untuk rawat inap bagi orang sakit~~
 - Tempat untuk orang beribadah
 - Tempat untuk berobat bagi orang sakit dengan sarana yang lebih minim dengan bangunan yang tidak terlalu besar
 - Tempat untuk beristirahat
8. Dibawah ini yang termasuk ciri-ciri apotek adalah
- Tempat untuk menukarkan uang
 - Tempat untuk beristirahat
 - ~~Tempat untuk rawat inap bagi orang sakit~~
 - Tempat pelayanan informasi obat dan tempat untuk membeli obat
9. Pilihlah pernyataan yang benar dibawah ini !
- ~~Apotek merupakan tempat untuk rawat inap orang sakit~~
 - Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit dan tempat untuk berobat
 - Puskesmas adalah tempat untuk beristirahat
 - Fasilitas puskesmas sangat lengkap
10. Apa manfaat adanya fasilitas kesehatan ?
- Penyelenggaraan pendidikan kesehatan
 - ~~Agar masyarakat mendapatkan kesehatan~~
 - Masyarakat mampu membeli obat dengan mudah
 - masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih mudah

$$S = 5$$

$$B = 5 \times 2 = 10$$

$$\text{Nilai} = \frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$$

Lampiran 5. Hasil *Post-Test*

Post test

Nama : Irvan
Kelas :

1. Sebutkan macam-macam fasilitas kesehatan dilingkungan sekitarmu!
 - a. Pasar dan terminal
 - ☒ b. Rumah sakit dan puskesmas
 - c. Stasiun dan bandara
 - d. Terminal dan stasiun
2. Tempat untuk berobat dibawah ini adalah..
 - ☒ a. Rumah sakit
 - b. Kantor pos
 - c. Pasar
 - d. Stasiun
3. Jika sakit parah kita harus pergi ke..
 - a. Apotek
 - b. Kantor pos
 - c. Supermarket
 - ☒ d. Rumah sakit
4. Tempat untuk rawat inap orang sakit adalah..
 - a. Kantor pos
 - b. Pasar
 - ☒ c. Rumah sakit
 - d. Apotek
5. Dimana tempat untuk membeli obat?
 - ☒ a. Apotek
 - b. Museum
 - c. Kantor polisi
 - d. Stasiun

6. Apakah ciri-ciri rumah sakit?
- Tempat untuk berbelanja
 - ☒ Tempat untuk berobat bagi orang sakit dengan fasilitas lebih lengkap dan lebih besar
 - Tempat untuk membeli obat sakit kepala
 - Tempat untuk menukar uang
7. Ciri-ciri puskesmas adalah
- Tempat untuk rawat inap bagi orang sakit
 - Tempat untuk orang beribadah
 - ☒ Tempat untuk berobat bagi orang sakit dengan sarana yang lebih minim dengan bangunan yang tidak terlalu besar
 - Tempat untuk beristirahat
8. Dibawah ini yang termasuk ciri-ciri apotek adalah
- Tempat untuk menukarkan uang
 - Tempat untuk beristirahat
 - Tempat untuk rawat inap bagi orang sakit
 - ☒ Tempat pelayanan informasi obat dan tempat untuk membeli obat
9. Pilihlah pernyataan yang benar dibawah ini !
- Apotek merupakan tempat untuk rawat inap orang sakit
 - Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit dan tempat untuk berobat
 - Puskesmas adalah tempat untuk beristirahat
 - ☒ Fasilitas puskesmas sangat lengkap
10. Apa manfaat adanya fasilitas kesehatan ?
- Penyelenggaraan pendidikan kesehatan
 - Agar masyarakat mendapatkan kesehatan
 - Masyarakat mampu membeli obat dengan mudah
 - ☒ masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih mudah

$$S = 1$$

$$B = 9 \times 2 = 18$$

$$\text{Nilai skor} = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Nama : Arda

Kelas :

1. Sebutkan macam-macam fasilitas kesehatan dilingkungan sekitarmu!
 - a. Pasar dan terminal
 - ☒ b. Rumah sakit dan puskesmas
 - c. Stasiun dan bandara
 - d. Terminal dan stasiun
2. Tempat untuk berobat dibawah ini adalah..
 - ☒ a. Rumah sakit
 - b. Kantor pos
 - c. Pasar
 - d. Stasiun
3. Jika sakit parah kita harus pergi ke..
 - a. Apotek
 - b. Kantor pos
 - c. Supermarket
 - ☒ d. Rumah sakit
4. Tempat untuk rawat inap orang sakit adalah..
 - a. Kantor pos
 - b. Pasar
 - ☒ c. Rumah sakit
 - d. Apotek
5. Dimana tempat untuk membeli obat?
 - ☒ a. Apotek
 - b. Museum
 - c. Kantor polisi
 - d. Stasiun

6. Apakah ciri-ciri rumah sakit?
- a. Tempat untuk berbelanja
 - ☒ Tempat untuk berobat bagi orang sakit dengan fasilitas lebih lengkap dan lebih besar
 - c. Tempat untuk membeli obat sakit kepala
 - d. Tempat untuk menukar uang
7. Ciri-ciri puskesmas adalah
- ☒ Tempat untuk rawat inap bagi orang sakit
 - b. Tempat untuk orang beribadah
 - c. Tempat untuk berobat bagi orang sakit dengan sarana yang lebih minim dengan bangunan yang tidak terlalu besar
 - d. Tempat untuk beristirahat
8. Dibawah ini yang termasuk ciri-ciri apotek adalah
- a. Tempat untuk menukarkan uang
 - b. Tempat untuk beristirahat
 - c. Tempat untuk rawat inap bagi orang sakit
 - ☒ Tempat pelayanan informasi obat dan tempat untuk membeli obat
9. Pilihlah pernyataan yang benar dibawah ini !
- a. Apotek merupakan tempat untuk rawat inap orang sakit
 - b. Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit dan tempat untuk berobat
 - c. Puskesmas adalah tempat untuk beristirahat
 - ☒ Fasilitas puskesmas sangat lengkap
10. Apa manfaat adanya fasilitas kesehatan ?
- a. Penyelenggaraan pendidikan kesehatan
 - b. Agar masyarakat mendapatkan kesehatan
 - c. Masyarakat mampu membeli obat dengan mudah
 - ☒ masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih mudah

$$S = 2$$

$$B = 8 \times 2 = 16$$

$$\text{Nilai} = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Lampiran 6. Instrumen Panduan Observasi

Instrumen Panduan Observasi Pemahaman Fasilitas Umum dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta

Treatment 1

No	Aspek yang diamati	Skor IRD				Skor EAD			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Antusias dan keaktifan siswa belajar dengan metode karya wisata				✓				✓
2.	Keingintahuan siswa ketika dikenalkan mengenai fasilitas kesehatan			✓				✓	
3.	Siswa tenang saat diberikan penjelasan dari guru			✓			✓		
4.	Siswa menyebutkan macam-macam fasilitas kesehatan yang diketahui			✓				✓	
5.	Siswa menyebutkan fasilitas kesehatan yang dikunjungi (rumah sakit, puskesmas, dan apotek)			✓			✓		
6.	Siswa menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan rumah sakit			✓				✓	
7.	Siswa menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan puskesmas		✓				✓		
8.	Siswa menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan apotek		✓				✓		
9.	Siswa mampu menjelaskan perbedaan fasilitas kesehatan rumah sakit dan puskesmas		✓					✓	
10.	Siswa mampu menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan			✓				✓	
	JUMLAH	28				27			

**Instrumen Panduan Observasi Pemahaman Fasilitas Umum
dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Tunagrahita Kategori
Ringan Di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta**

Treatment 2

No	Aspek yang diamati	Skor IRD				Skor EAD			
		1	2	3	4	1	2	3	4
	Antusias dan keaktifan siswa belajar dengan metode karya wisata				✓				✓
2.	Keingintahuan siswa ketika dikenalkan mengenai fasilitas kesehatan				✓				✓
3.	Siswa tenang saat diberikan penjelasan dari guru			✓			✓		
4.	Siswa menyebutkan macam-macam fasilitas kesehatan yang diketahui			✓				✓	
5.	Siswa menyebutkan fasilitas kesehatan yang dikunjungi (rumah sakit, puskesmas, dan apotek)			✓				✓	
6.	Siswa menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan rumah sakit		✓					✓	
7.	Siswa menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan puskesmas			✓				✓	
8.	Siswa menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan apotek		✓				✓		
9.	Siswa mampu menjelaskan perbedaan fasilitas kesehatan rumah sakit dan puskesmas		✓				✓		
10.	Siswa mampu menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan			✓			✓		
	JUMLAH	29				28			

**Instrumen Panduan Observasi Pemahaman Fasilitas Umum
dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Tunagrahita Kategori
Ringan Di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta**

Treatment 3

No	Aspek yang diamati	Skor IRD				Skor EAD			
		1	2	3	4	1	2	3	4
	Antusias dan keaktifan siswa belajar dengan metode karya wisata				✓				✓
2.	Keingintahuan siswa ketika dikenalkan mengenai fasilitas kesehatan				✓				✓
3.	Siswa tenang saat diberikan penjelasan dari guru			✓				✓	
4.	Siswa menyebutkan macam-macam fasilitas kesehatan yang diketahui			✓				✓	
5.	Siswa menyebutkan fasilitas kesehatan yang dikunjungi (rumah sakit, puskesmas, dan apotek)			✓				✓	
6.	Siswa menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan rumah sakit			✓				✓	
7.	Siswa menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan puskesmas			✓				✓	
8.	Siswa menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan apotek			✓				✓	
9.	Siswa mampu menjelaskan perbedaan fasilitas kesehatan rumah sakit dan puskesmas			✓				✓	
10.	Siswa mampu menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan			✓				✓	
	JUMLAH	32				32			

Keterangan:

- 1) Skor 4 apabila siswa mampu merespon pertanyaan tentang pembelajaran IPS memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan tanpa bantuan.
- 2) Skor 3 apabila siswa mampu menerima dan merespon materi pembelajaran IPS memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan dengan salah satu bantuan verbal ataupun non verbal.
- 3) Skor 2 apabila siswa dalam merespon dan menerima materi pembelajaran IPS memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan dengan bantuan verbal dan nonverbal.
- 4) Skor 1 apabila siswa tidak mampu menerima dan merespon materi dalam pembelajaran IPS memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.

Yogyakarta, September 2014

Observer

Sri Nurmayati

NIM 10103244004

Lampiran 7. Validitas Instrumen tes Hasil Belajar

**SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN TES HASIL
BELAJAR**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Isharyanta, S.Pd

NIP : 19690506 200501 1 010

Pekerjaan : Guru Kelas III SDLB

Menerangkan bahwa instrumen tes hasil belajar untuk siswa tunagrahita kelas III SDLB digunakan sebelum dan setelah intervensi yang disusun oleh:

Nama : Sri Nurmayati

NIM : 10103244004

Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah diperiksa dan sesuai dengan standar isi kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam kelas III dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 Bagian Tunagrahita sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang berjudul “Keefektifan Metode Karyawisata terhadap Kemampuan Pemahaman Fasilitas Umum pada Mata Pelajaran IPS untuk Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, September 2014

Profesional Judgement



Dwi Isharyanta, S. Pd

NIP 10690506 200501 1 010

Lampiran 8. Panduan penerapan metode karyawisata pada anak tunagrahita

Panduan Penerapan Metode Karyawisata pada Anak tunagrahita Kategori

Ringan:

- A.** Metode : Metode Karyawisata
- B.** Kompetensi dasar : Mengenal Fasilitas Kesehatan
- C.** Indikator :

1. Kognitif

- a. Menyebutkan fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas dan apotek)
- b. Mengetahui manfaat fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas dan apotek)

2. Psikomotor

Setelah belajar menggunakan metode karyawisata siswa tunagrahita kelas III SDLB mampu menggunakan fasilitas kesehatan dengan baik.

3. Afektif

- a. *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan), tunagrahita kelas III SDLB menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti pelajaran
- b. *Responding* (menanggapi) siswa tunagrahita kelas III SDLB menunjukkan sikap partisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran IPS

D. Tujuan: siswa dapat memahami, mengidentifikasi dan mengetahui manfaat fasilitas kesehatan.

E. Materi

Fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas dan apotek)

F. Objek yang dikunjungi : Dr. Sardjito, Puskesmas Depok 3 dan Apotek K24.

G. Langkah Penerapan:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan metode, dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB mampu memahami fasilitas kesehatan.
- b. Guru mengajak siswa untuk mengunjungi fasilitas kesehatan rumah sakit, puskesmas dan apotek.

a) Rumah sakit

1. Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman mereka mengunjungi rumah sakit. Setelah siswa menjawab guru memberikan gambaran secara singkat tentang materi fasilitas kesehatan rumah sakit.
2. Siswa bersama guru melakukan kegiatan karyawisata dengan mengunjungi rumah sakit untuk mengamati fasilitas kesehatan rumah sakit
3. Siswa melakukan pengamatan terhadap fasilitas kesehatan rumah sakit dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang ciri-ciri rumah sakit dan macam-macam fasilitas kesehatan di rumah sakit
4. Guru memperkuat materi dengan mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan.
5. Guru memberikan evaluasi secara lisan pada setiap siswa.

b) Puskesmas

1. Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman mereka mengunjungi puskesmas. Setelah siswa menjawab guru memberikan

gambaran secara singkat tentang materi fasilitas kesehatan puskesmas.

2. Siswa bersama guru melakukan kegiatan karyawisata dengan mengunjungi puskesmas untuk mengamati fasilitas kesehatan puskesmas.
3. Siswa melakukan pengamatan terhadap fasilitas puskesmas dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang ciri-ciri puskesmas dan macam-macam fasilitas kesehatan di puskesmas.
4. Guru memperkuat materi dengan mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan.
5. Guru memberikan evaluasi secara lisan pada setiap siswa.

c) Apotek

1. Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman mereka mengunjungi rumah sakit. Setelah siswa menjawab guru memberikan gambaran secara singkat tentang materi fasilitas kesehatan apotek.
2. Siswa bersama guru melakukan kegiatan karyawisata dengan mengunjungi apotek untuk mengamati fasilitas kesehatan apotek
3. Siswa melakukan pengamatan terhadap fasilitas kesehatan apotek dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegunaan apotek dan macam-macam fasilitas kesehatan di apotek.

4. Guru memperkuat materi dengan mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan.
5. Guru memberikan evaluasi secara lisan pada setiap siswa.

Lampiran 9. foto kegiatan pembelajaran menggunakan metode karyawisata

kegiatan pembelajaran menggunakan metode karyawisata di rumah sakit



Kegiatan *pre test* dikelas



1. guru menjelaskan tempat pendaftaran di rumah sakit



2. siswa memperhatikan penjelasan guru tentang macam-macam poli kesehatan di rumah sakit



3. guru mengajak siswa untuk mengelilingi rumah sakit dan siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru





4. guru menjelaskan tempat-tempat yang ada di rumah sakit seperti bangsal, ruang operasi, dll



5. guru mengajak siswa ke IGD



6. guru menunjukkan tempat pendaftaran IGD



7. Siswa bersama guru berdiskusi materi yang sudah dijelaskan



8. Siswa mencatat penjelasan materi dari guru

kegiatan pembelajaran menggunakan metode karyawisata di puskesmas



1. Guru mengajak siswa untuk berkeliling puskesmas



2. Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru



3. Siswa bersama guru berdiskusi materi yang sudah dijelaskan dan mencatatnya

kegiatan pembelajaran menggunakan metode karyawisata di apotek



1. Guru menjelaskan materi tentang apotek



2. Guru menjelaskan cara menanyakan informasi tentang obat dan cara membeli obat



Kegiatan *post test* di dalam kelas

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4957 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 Agustus 2014

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sri Nurmayati
NIM : 10103244004
Prodi/Jurusan : pendidikan Luar Biasa/PLB
Alamat : Lingk. Nglangon RT 03 RW 04 Walitelon Utara Temanggung Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB C1 Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta
Subyek : Siswa Tunagrahita kategori Ringan Kelas III SDLB
Obyek : Kemampuan Pemahaman Fasilitas Umum Pada Mata Pelajaran IPS
Waktu : Agustus-September 2014
Judul : Keefektifan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Pemahaman Fasilitas Umum Pada Mata Pelajaran IPS untuk Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III SDLB DI SLB C1 Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian KESBANGPOL LINMAS kab. Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 26 Agustus 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 2794 /2014

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan FIP UNY

Nomor : 4957/UN34.11/PL/2014

Tanggal : 21 Agustus 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "KEEFEKTIFAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN FASILITAS UMUM PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS III SDLB DI SLB CI DHARMA RENA RING PUTRA 1 YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Sri Nurmayati

Alamat Rumah : Ling. Nglangon Walitelon Utara Temanggung

No. Telepon : 085643264942

Universitas / Fakultas : UNY / FIP

NIM : 10103244004

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Sleman Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta

Waktu : 26 Agustus - 26 November 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 12. Surat Izin Penelitian BAPEDA Kabupaten Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2852 / 2014

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 26 Agustus 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SRI NURMAYATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10103244004
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Ling. Nglangon Walitelon Utara Temanggung
No. Telp / HP : 085643264942
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KEEFEKTIFAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN FASILITAS UMUM PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK
ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS III SDLB DI SLB C1
DHARMA RENA RING PUTRA 1 YOGYAKARTA.
Lokasi : SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 26 Agustus 2014 s/d 26 Nopember 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 26 Agustus 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

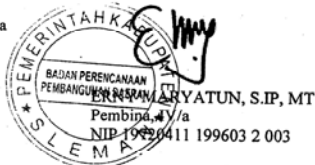
Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan



Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian di SLB C1 Dharma Rena Ring
Putra I



**SLB - C1 "DHARMA RENA RING PUTRA I "
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Jl. Sengon No. 178 Rt. 04 Rw. 02 Janti, Caturtunggal
Depok, Sleman, Yogyakarta 55281 HP. 081 578 755 454
e-mail : dharmarenaringputra@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 116-C/113-I/LB-IX/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Tri Fajar Irianti, S. Pd., M. S. I
NIP. : 19631021 199203 2 004
Pangkat/Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB-C1 Dharma Rena Ring Putra I

Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Nurmayati
NIM : 10103244004
Program Studi : PLB

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul "KEEFEKTIFAN METODE KARYA WISATA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN FASILITAS UMUM PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS III SDLB DI SLB-C1 DHARMA RENA RING PUTRA I YOGYAKARTA" dari tanggal 26 Agustus s.d 26 November 2014

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

